

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SEKOLAH DASAR
DI KOTA MAKASSAR**

TESIS

MANTAHIR

4617106005



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Magister**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari /tanggal : 31 Juli 2019

Tesis atas nama : Mantahir

Nim : 4617106005

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pada Program Studi Magister Pendidikan dasar.

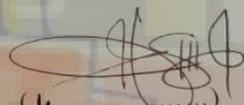
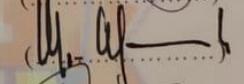
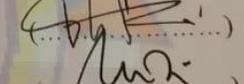
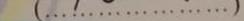
PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. A.Hamsiah, M.Pd.

Sekretaris : Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.

Anggota Penguji : 1. Dr. Sundari Hamid, M.Si.

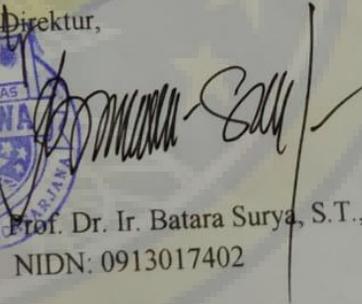
2. Dr. Asdar, M.Pd.

()
()
()
()

Makassar, 31 Juli 2019

Direktur,




Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si

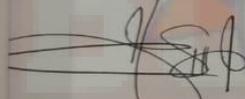
NIDN: 0913017402

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Hubungan Antara Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Di Kota Makassar
2. Nama Mahasiswa : Mantahir
3. NIM : 4617106005
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd

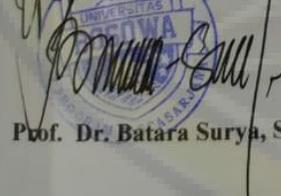
Pembimbing II



Dr. Ma'ud Muhammadiyah, M.Si

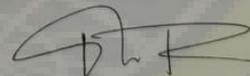
Mengetahui :

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si

Ketua
Program Studi Magister Pendidikan Dasar



Dr. Sundari Hamid, M.Si

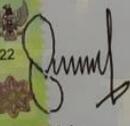
PERNYATAAN KEORISINILAN

Nama : Mantahir
NIM : 4617106005

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Hubungan Antara Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kota Makassar" merupakan karya asli. Seluruh ide dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana Universitas Bosowa.

Makassar, 17 Juli 2019

METERAI
TEMPEL
68FD9AFF779933322
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mantahir

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Hubungan Antara Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Di Kota Makassar”**

Tesis ini merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini telah melalui berbagai halangan dan rintangan olehnya itu pada kesempatan ini penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih kepada Orang tua tercinta Ayahanda Mapeati dan ibunda Kano yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, kepercayaan, support yang diberikan selama ini dan motivasi yang tak pernah putus, memberikan saran, dorongan hingga selesainya Tesis ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng.
2. Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr. Sundari Hamid., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana universitas Bosowa.
4. Dosen pembimbing I ibunda Dr. Hj. Hamsiah, M.Pd. dan Bapak Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku pembimbing II yang tak henti-hentinya

memberikan masukan dan pengarahannya berupa pemikiran-pemikiran dan dorongan hingga selesainya Tesis ini.

5. Seluruh Staff Administrasi dan Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu kelancaran studi penulisan selama ini.
6. Keluarga besar dari pihak Ayah dan Ibu yang tak henti-hentinya memberikan support dan motivasi yang tak pernah putus.
7. Untuk teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Dasar.
8. Seluruh jajaran instansi pendidikan Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama sehingga dapat terselesaikan Tesis ini.

Tesis ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam Tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan Tesis ini. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak mendapat pahala di sisi Allah Swt, Amin ya Rabbal alamin.

Akhirnya semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan karunia limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya. Penulis berharap Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Makassar, Juli 2019

Mantahir

ABSTRAK

MANTAHIR. Hubungan Antara Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kota Makassar. (Dibimbing oleh H. A. Hamsiah dan Mas'ud Muhammadiyah)

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui hubungan minat baca dengan hasil belajar (2) Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa (3) Mengetahui hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Jenis penelitian *ex postfacto* yang sifatnya koresional. Penelitian *ex postfacto* merupakan penelitian yang mencari hubungan yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Kota Makassar yang berjumlah 100 siswa. Teknik pengumpulan data diambil melalui kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket minat baca dan angket motivasi belajar dengan penilaian skala likert, alternatif jawaban terdiri atas empat pilihan yaitu: sangat setuju (SS); setuju (S); tidak setuju (TS); sangat tidak setuju (STS) Teknik analisis data terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia (2) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia

Kata kunci: minat baca, motivasi belajar, hasil belajar

ABSTRACT

MANTAHIR. Relationships Between Reading Interest and Motivation Learning with Indonesian Language Learning Primary School in Makassar City (Guided by H. A. Hamsiah dan Mas'ud Muhammadiyah).

This study aims to: (1) Knowing the relationship of reading interest with learning outcomes (2) Knowing the relationship of learning motivation with learning result Language (3) Knowing the relation of reading interest and learning motivation learning result Indonesian. This research ex postfacto which is correlational characteristic. ex postfacto research is a research that looks for un-manipulated relationship by the researcher. Population in this study are students in all Primary School in Makassar city which amounted to 100 students. Data collection techniques taken through the questionnaires. The research instrument used is questionnaire of reading interest and questionnaire of learning motivation with likert scale assessment, alternative answer consists of four options: strongly agree (SS), agree (S), disagree (TS), strongly disagree (STS). Technique of data analysis of descriptive analysis and inferential analysis. The results of this study indicate: (1) There is a significant relationship between reading interest and learning result of Indonesian language (2) There is a relationship between learning motivation and learning outcome of Indonesian language (3) There is a significant relationship between reading interest and learning motivation with learning result of Indonesian language.

Keywords: reading interest, learning motivation, learning outcomes

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	
viii	
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	
xiii	
DAFTAR LAMPIRAN	
xiv	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Minat	10
2. Pengertian Membaca	15
3. Pengertian Minat Baca	16

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat	17
5. Aspek-aspek Minat Baca.....	26
6. Cara Mengembangkan Minat Baca	27
7. Manfaat Minat Baca	32
B. Konsep Belajar	34
1. Pengertian Belajar	34
2. Ciri-Ciri Perilaku Belajar	39
3. Prinsip-Prinsip Belajar	41
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	43
C. Motivasi Belajar	45
1. Pengertian Motivasi Belajar	45
2. Macam - Macam Motivasi Belajar	48
3. Bentuk - Bentuk Motivasi Belajar siswa di sekolah	52
4. Indikator – indikator Motivasi Belajar	53
5. Faktor – faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	54
6. Cara mengukur motivasi belajar siswa.....	55
7. Teori – teori motivasi belajar	57
D. Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	62
1. Hasil Belajar	62
2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	64
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	65
4. Pedoman Pembelajaran Bahasa Indonesia	67
5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	68
E. Hasil Penelitian yang terdahulu	69
F. Kerangka Pikir	70
G. Hipotesis Penelitian.....	72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	73
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	73

C. Populasi dan Sampel	74
D. Variabel Penelitian	76
E. Instrumen Penelitian.....	78
F. Jenis dan Sumber Data	79
G. Teknik Pengumpulan Data	80
H. Teknik Analisa Data.....	81
I. Defenisi Operasional	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Hasil Penelitian	86
B. Hasil Penelitian	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Data Sekolah Dasar di Kota Makassar	73
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	75
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	80
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban.....	82
Tabel 3.5 Kategori Hasil Belajar.....	82
Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi nilai r	84
Tabel 4.1 Statistik Minat Baca, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	87
Tabel 4.2 Gambaran Frekuensi dan Persentase Minat Baca	88
Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase Tingkat Minat Baca	89
Tabel 4.4 Gambaran Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar.....	90
Tabel 4.5 Frekuensi dan Persentase Tingkat Motivasi Belajar	91
Tabel 4.6 Gambaran Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar.....	92
Tabel 4.7 Frekuensi dan Persentase Tingkat Hasil Belajar.....	94
Tabel 4.8 Korelasi Signifikan Antar Variabel.....	94

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir	71
Tabel 3.1 Model Struktural Hubungan Antar Variabel.....	77
Tabel 4.1 Diagram Minat Baca	89
Tabel 4.2 Diagram Motivasi Belajar.....	91
Tabel 4.3 Diagram Hasil Belajar.....	93

BOSOWA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Penelitian	105
Lampiran 2 Kuesioner.....	110
Lampiran 3 Hasil Penelitian.....	121
Lampiran 4 Contoh hasil penelitian	132
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	151

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik lagi. Pada hakikatnya berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling pokok. Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan

pernah tercapai apabila kegiatan belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pendidikan tergantung kepada bagaimana belajar mengajar berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni terjadi perubahan dalam individu, perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Tujuan pendidikan tertentu dalam hal ini adalah tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum seharusnya disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan agar sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah. Kurikulum sekolah yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan inilah yang disebut dengan KTSP. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi yang luas pada setiap satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar disekolah. Guna menghasilkan SDM yang berkualitas maka diperlukan proses pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas ditunjukkan dari prestasi-prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang baik. Kenyataannya tidak setiap siswa mendapat prestasi belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang

ke arah yang lebih baik lagi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:263) disebutkan bahwa Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Syah (2005:10) mengungkapkan Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu. Mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan jaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Adanya globalisasi tersebut maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan handal sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Mengingat arti pentingnya pendidikan, maka sekarang ini pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN. Selain itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan nasional dalam pembangunan pendidikan adalah dengan mengeluarkan undang-undang Sisdiknas.

Undang-Undang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sistem Pendidikan Nasional di atas, jelas bahwa pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga melalui pendidikan nasional diharapkan potensi peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan ada peningkatan taraf hidup manusia yang lebih baik. Pendidikan yang ada akan mewujudkan manusia pembangunan yang dapat diandalkan. Kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulyasa (2008:45) mengatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendapat yang lain juga diungkapkan Santrock (2007:219), *learning is the process by which an organism changes its behaviour as a result of experience* Artinya bahwa belajar adalah suatu proses dari perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Sardiman, 2005:160 mengatakan Optimalisasi proses pembelajaran tersebut diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan.

Mendukung tercapainya keberhasilan atau prestasi yang baik bagi siswa, salah satunya adalah dengan belajar. Keberhasilan dan kegagalan belajar ditandai dengan hasil belajar yang muncul setelah melakukan suatu usaha pembelajaran. Kualitas pendidikan erat sekali hubungannya dengan prestasi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai setiap siswa tidaklah sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, sedang, dan rendah. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat serta faktor-faktor baik itu eksternal maupun internal.

Slameto (2003:54) mengungkapkan Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis, antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, minat baca, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial serta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana, fasilitas

dan juga guru. Hasil belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Sehingga tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis dan berdiri sendiri mempengaruhi dan menentukan hasil belajar seseorang. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan meningkatkan minat baca siswa. Kebiasaan membaca siswa Sekolah dasar khususnya di Kota Makassar saat ini masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa antara lain tidak adanya kemauan atau niat pada diri siswa dalam hal membaca. Faktor ekstern siswa antara lain pengaruh pergaulan dan lingkungan. Kemajuan teknologi yang sangat tinggi akan gaya hidup dan kebiasaan individu Sekolah dasar di kota Makassar. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap kebiasaan siswa yaitu siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teknologi yang menjadi tren saat ini seperti handphone, internet, *game portable*, dan lain lain sehingga akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa. Bila siswa dilema dengan kemajuan teknologi tersebut dan tidak dapat mengendalikan emosinya terhadap kemajuan tersebut, maka hasil belajarnya akan menurun.

Kenyataan di lapangan sekarang makin minimnya perkembangan minat baca siswa itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dikatakan berhasil dalam proses pendidikan apabila dapat menyelesaikan suatu program pendidikan dengan baik dan mencapai hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan dimasing-masing satuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang belajar siswa sehingga guru

dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Motivasi belajar setiap orang tentu tidak sama, semuanya bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang telah dilakukan penulis, diperoleh gambaran jika seluruh sekolah dasar di Kota Makassar pada dasarnya mempunyai masalah yang sama diantaranya yaitu pada faktor orang tua siswa diantaranya kurangnya pengetahuan masyarakat awam khususnya orang tua siswa tentang sekolah dasar, selanjutnya faktor ekonomi, sebagian besar orang tua siswa menyuruh anak-anak mereka membantu mencari nafkah keluarga sehingga sebagian waktu siswa dimanfaatkan untuk mencari uang bahkan dalam seminggu hanya beberapa hari saja ke sekolah.

Kedua faktor minat baca dan motivasi belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri sebab setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang teratur dalam belajar, ada siswa yang asal-asalan dalam belajar, ada siswa yang fokus dalam mengikuti pelajaran, dan sebagainya. Selain itu minat baca siswa yang kurang karena waktunya dipergunakan mencari uang atau bermain dengan teman-temannya. Dengan demikian dapat diperoleh kejelasan bahwa minat baca dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di kota Makassar. Berdasarkan latar belakang masalah

yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, makamasalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara minat baca siswa dan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di kota Makassar?
2. Adakah hubungan antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di kota Makassar?
3. Bagaimanakah hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh:

1. Hubungan minat baca terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di kota Makassar.
2. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesiasiswa Sekolah dasar di kota Makassar.
3. Hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar di kota Makassar.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa : Menjadikan acuan untuk siswa seberapa pentingnya peran minat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Bagi guru : Memberi masukan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang lebih menarik dan dapat membangkitkan semangat untuk menanamkan minat belajar pada siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti lainnya : Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain

e. Bagi Pembaca: hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan bagi orang tua agar lebih memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Minat Baca

1. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 744), kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu. Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang. Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu.

Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Misalnya, mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi dirinya seperti perangko, boneka, poster dan lain

sebagainya. Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa :

1. Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.
2. Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan.
3. Oleh karena itu minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan minat seseorang, para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada siswa. Misalnya siswa berminat dengan balap mobil, sebelum mengajarkan materi percepatan perlu menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang sedang berlangsung, baru sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Selain itu juga dapat dengan membentuk

minat-minat baru yaitu dengan memberi informasi kepada siswa tentang hubungan suatu bahan pengajaran.

Dari berbagai teori yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Selanjutnya, secara umum pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Minat besar pengaruhnya terhadap membaca, karena bila bahan bacaan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan membaca dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Akan tetapi jika bahan bacaan itu menarik minat siswa, maka bahan bacaan itu akan lebih mudah dipelajari dan disimpan oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mudah menuangkan kembali ketika dites atau diuji yang pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar karena minat menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya tujuan pengajar yang akan dicapai. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian

siswa diharapkan dapat menimbulkan minat belajar siswa. Apabila anak didik menunjukkan minat belajar yang rendah adalah tugas pendidik disamping orang tua untuk meningkatkan minat tersebut, sebab jika pendidik mengabaikan minat belajar anak akan mengakibatkan tidak berhasilnya dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan uraian diatas, Slameto (2003: 57) mengemukakan bahwa salah satu faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa adalah minat siswa itu sendiri, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran itu sesuai dengan minat siswa maka akan lebih mudah mempelajarinya karena minat menambah frekuensi kegiatan belajar. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan (Syah, 2010:152). Menurut Randy (2013) masalah-masalah siswa yang kurang berminat dalam belajar dikarenakan: 1) Kurang menariknya cara belajar yang mereka harus hadapi setiap hari di sekolah, 2) Siswa belum menyadari pentingnya belajar untuk masa depan mereka, 3) Siswa kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi. Faktor utama yang mempengaruhi minat belajar adalah cara mengajar guru, 5 karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan (Keke, 2007). Sedangkan menurut Sadirman,

(2012:40) minat dipengaruhi oleh dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari.

Menurut Noeng Muhajir (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang. Senada dengan hal ini, Crow dan Crow (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Sementara itu Hurlock (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), mengutarakan pendapat yang sama yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Menurut Hurlock (Hermanto Blogs, 2011), mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Menurut Chaplin (Hermanto Blogs, 2011), menyebutkan bahwa *interest* atau minat dapat diartikan sebagai:

1. Suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya.

2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
3. Satu keadaan atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri

2. Pengertian Membaca

Dalam belajar bahasa dikenal ketrampilan berbahasa ada empat macam yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu hasil. Menurut Farida Rahim (2008: 2), membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sedangkan Klein dalam (Rahim, 2008: 3), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (a) membaca merupakan suatu proses, (b) membaca adalah strategis, dan (c) membaca merupakan interaktif. Dalam hal ini yang dimaksud dengan membaca merupakan suatu proses adalah informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Menurut McLaughlin dan Allen (Farida Rahim, 2008: 3-4), mengemukakan bahwa prinsip-prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum belajar siswa.
- c. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- d. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- e. Siswa menemukan manfaat-manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- f. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- g. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- h. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.
- i. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

3. Pengertian Minat Baca

Semakin berkembangnya zaman, dirasa kegiatan membaca begitu semakin berkurang. Dengan adanya informasi instan dari televisi, radio, maupun internet yang begitu menarik penyajiannya semakin membuat minat baca anak itu semakin berkurang. Seperti halnya Tarigan (2008:105) menyatakan bahwa sebagai pelajar dan mahasiswa yang ingin menjadi anggota masyarakat yang dihormati serta yang bertanggung jawab, anda semua harus mencurahkan perhatian serta usaha dan peningkatan minat baca anda. Suatu sikap ingin tahu yang intelektual, yang bijaksana, ditambah dengan usaha yang konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan baru, akan menolong anda untuk meningkatkan serta memperluas minat baca. Saran

dorongan bagi minat-minat baru datang dari teman anda bicara, pengalaman-pengalaman yang anda peroleh, hal-hal yang anda lihat dan dengar, baik secara kontak langsung, atau melalui gambar hidup televisi, membaca, ataupun sumber-sumber lainnya.

Minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. Orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran, dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus-menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar, sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat

atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa memelihara bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan manfaat bagi dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya dan memuaskan kebutuhannya.

Faktor timbulnya minat, menurut Crow and Crow (Hermanto Blogs, 2011), terdiri dari tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor dorongan dari dalam
- b. Faktor motif sosial
- c. Faktor emosional

Selain faktor-faktor diatas, kondisi seseorang juga sangat menentukan minat orang tersebut pada suatu aktivitas ataupun benda. Menurut Hurlock (Hermanto Blogs, 2011), beberapa kondisi yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut.

- a. Status ekonomi; Jika status ekonomi seseorang terbilang baik dan stabil, maka orang tersebut cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mereka laksanakan. Sebaliknya, kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga satu usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.
- b. Pendidikan; Faktor pendidikan sangat mempengaruhi minat seseorang dalam hal apapun. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang

dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan/ minat orang tersebut terhadap suatu benda.

- c. Situasional; Faktor ini terdiri dari orang-orang dan lingkungan yang ada disekitar orang tersebut. Jadi lingkungan dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat seseorang pada suatu hal. Misalnya, seseorang yang tinggal disekitar perpustakaan daerah dan orang-orang disekitar perpustakaan daerah tersebut senang membaca buku di perpustakaan itu maka orang ini akan suka juga dengan kegiatan membaca.
- d. Keadaan psikis; Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stres, seperti putusnya suatu hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa.

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataannya bahwa banyak orang dewasa apalagi anak-anak atau siswa khususnya siswa sekolah dasar belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal itu dikarenakan mereka belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca.

Menurut Anna Yulia (Kholianti, 2011: 33-34), tantangan atau hambatan dalam menumbuhkan minat baca adalah:

a. Budaya membaca rendah

Menurut penelitian dari ASEAN Libraries (Anna Yulia B Menurut penelitian dari ASEAN Libraries (Anna Yulia Blogs, 2011), masyarakat negara-negara sedang berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca. Hal ini bisa kita lihat misalnya di tempat-tempat umum, ketika mereka antri untuk sesuatu, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengobrol atau melamun dibandingkan dengan membaca buku. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan waktu yang berharga untuk membaca masih rendah.

b. Pengaruh televisi

Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya didepan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal. Meskipun program televisi itu tidak salah tapi, jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.

c. Buku bukan prioritas

Pada umumnya di negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Barulah mereka merambat pada

kebutuhan-kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.

d. Kurangnya fasilitas

Kondisi lingkungan/ masyarakat memang sangat mempengaruhi budaya baca. Di negara sedang berkembang yang masalahnya masih berkuat disepertar masalah ekonomi atau politik seperti di indonesia, seringkali pendidikan ditempatkan diurutan kesekian, sehingga perpustakaan merupakan suatu hal yang langka dimasyarakat. Kalaupun ada biasanya jumlah bukunya masih kurang lengkap.

e. Keluarga

Menurut Rubin (Farida Rahim, 2008: 18), orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca pula.

Sedangkan menurut Soeatminah (1991: 73-75), faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut.

a. Faktor dari dalam

1) Pembawaan/ bakat

Pembawaan/ bakat seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tuanya senang membaca buku akan dimungkinkan sifat tersebut akan menurun pada anaknya. Apabila anak tersebut sudah memiliki rasa senang untuk membaca, berarti dia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku. Selain itu pembawaan/ bakat seorang anak mempengaruhi rasa ketertarikan anak pada suatu bacaan. Apabila anak tersebut sudah mempunyai rasa ketertarikan terhadap suatu bacaan maka anak tersebut akan keinginan untuk meminjam ataupun memiliki buku/ bacaan yang ia temui.

2) Jenis kelamin

Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.

3) Tingkat pendidikan

Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.

4) Keadaan kesehatan

Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca buku, tapi dia dalam keadaan yang kurang sehat/ sakit maka gairahnya untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya bisa sampai hilang. Sebaliknya apabila

orang/ anak tersebut dalam keadaan yang sehat maka dia sangat bersemangat untuk membaca.

5) Keadaan jiwa

Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih ataupun kacau pikirannya, kebanyakan orang bila dalam keadaan tersebut maka gairahnya untuk membaca akan berkurang atau mungkin hilang. Berbeda jika dia dalam keadaan senang/ gembira orang tersebut akan sangat bersemangat untuk membaca.

6) Kebiasaan

Anak yang mempunyai kebiasaan/ kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku/ bacaan, atau sebaliknya orang yang punya minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca. Intensitas/jumlah waktu yang diperlukan seseorang yang gemar membaca dengan orang yang tidak suka membaca akan berbeda. Anak yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca.

Ciri-ciri anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku/ bacaan. Dalam lingkungan sekolah anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca bacaan baik di kelas ataupun di perpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan anak yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada

waktu luang anak tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.

b. Faktor dari luar

1) Buku/ bahan bacaan

Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik. Ada berapa jenis buku bacaan untuk anak. Misalnya, buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran dan buku non pelajaran seperti buku cerita (dongeng, fabel), majalah dan lain sebagainya. Buku/bahan bacaan itu besar peranannya terhadap minat baca seseorang, karena:

a) Dapat menstimulasi dan merangsang minat baca anak. Misalnya, buku yang bentuknya menarik, banyak ilustrasi dan gambar-gambar yang berwarna-warni akan lebih menarik orang untuk membaca buku tersebut terutama anak-anak.

b) Dapat membantu anak melatih berkonsentrasi. Misalnya, seorang anak apabila mendapati sebuah buku yang isinya menarik perhatian anak tersebut akan terpusat pada bacaan tersebut.

c) Dapat memperkaya kosa kata anak tersebut.

d) Dapat menambah imajinasi anak.

2) Kebutuhan anak

Seorang anak akan berminat membaca sebuah bacaan/ buku apabila bacaan/ buku tersebut menarik perhatian anak, sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut. Apabila terdapat sebuah buku/ bacaan yang bentuknya menarik tapi isi

dari buku tersebut tidak sesuai dengan minat kebutuhan anak tentu buku tersebut tidak/ kurang menarik minat baca anak. Dalam lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah sebaiknya memiliki buku-buku yang menarik perhatian anak didik/ siswa, sesuai kebutuhan anak didik dan bermanfaat bagi anak didik sehingga perpustakaan tersebut dapat menarik minat baca anak didik/ siswa.

3) Faktor lingkungan anak

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang punya kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak. Misalnya dengan membelikan anak sebuah buku bacaan, mendongengkan sebuah cerita sebelum tidur, mengajak pergi ke toko buku, mengajarkan membaca kepada anak, dll. Hal itu dilakukan untuk merangsang, menarik perhatian, memupuk minat anak terhadap bacaan dan menumbulkan anak gemar membaca.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan mempunyai minat untuk membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku. Ataupun apabila sebuah sekolah menerapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari, maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain. Kondisi dari perpustakaan yang ada di sekolah tersebut juga mempengaruhi minat baca anak di

perpustakaan sekolah. Anak akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan jika, perpustakaan yang ada di sekolah tersebut mempunyai ruangan yang nyaman, bersih dan rapi, kelengkapan isi dari perpustakaan juga mempengaruhi minat baca anak di perpustakaan sekolah. Selain itu, teman bermain juga mempengaruhi minat membaca anak. Seorang anak jika mempunyai teman yang gemar membaca, anak tersebut juga akan gemar membaca. Karena secara tidak langsung sifat yang ada pada teman bermainnya tersebut mempengaruhi anak tersebut.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa dapat terbentuk karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam dirinya (pembawaan/ bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa,

5. Aspek-aspek Minat Baca

Hurlock (1999:116) mengemukakan bahwa minat sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang

dikeluarkanpun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa aspek minat membaca meliputi:

- 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca
- 2) kebutuhan akan kegiatan membaca
- 3) keinginan mencari bahan bacaan
- 4) keinginan melakukan kegiatan membaca
- 5) ketertarikan untuk membaca

6. Cara Mengembangkan Minat Baca

Untuk mewujudkan bangsa berbudaya baca, maka bangsa ini perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca. Upaya peningkatan minat baca dapat diawali dari keluarga. Keluarga yang memiliki perpustakaan keluarga tentu memiliki anggota keluarga yang minat

membacanya tidak sedikit. Begitu pula dengan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua pemerolehan pendidikan. Seperti halnya dengan pendidikan, membaca juga hendaknya dijadikan suatu sistem belajar sepanjang hayat karena tanpa membaca, maka kegiatan belajar tidak dapat berjalan sempurna.

Dalman (2014:145) menyatakan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak lepas dari kontinuitas bahan bacaannya. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membacanya dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan.

Setiap guru dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. misalnya, dengan memberikan tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem reading drill secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar. Pengupayaan peningkatan minat baca juga tidak hanya sampai hal tersebut saja. Pengadaan perpustakaan atau sudut baca juga dirasa penting. Kedudukan buku sama pentingnya dengan posisi guru dalam proses belajar mengajar.

Cara Menumbuhkan Minat Baca Menurut Hasyim (dalam <http://www1.bpkpenabur.or.id>, dalam Dalman 2014:146), Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu:

a. Bacakan buku sejak anak lahir

Pada masa 0-2 tahun perkembangan otak manusia sangat pesat dan reseptif(gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat), bila anak dikenalkan dengan membaca sejak dini, maka kelak mereka akan memiliki minat baca yang tinggi. Jadi biasakan sejak dini anak membaca buku.

b. Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya.

Bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntun anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang. Jadi, berikan motivasi kepada anak untuk terbiasa menceritakan apa saja yang telah ia baca agar ia lebih terdorong untuk membaca lebih lagi.

c. Ajak anak ke toko buku/perpustakaan.

Perpustakaan akan memperkenalkan anak pada keanekaragaman bahan bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat, ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kepentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya. Jadi peran perpustakaan juga penting bagi penumbuhan keingintahuan anak.

d. Beli buku yang menarik minat anak.

Buku yang menarik tentunya akan memberikan respons kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik. Jadi, berikan buku yang dapat menarik perhatian anak untuk membaca.

e. Sisihkan uang untuk membeli buku.

Ketersediaan bahan bacaan yang dibeli akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca. Jadi, tuntun anak untuk menabung dan membeli bahan bacaan yang dibutuhkannya.

f. Nonton filmnya dan belikan bukunya.

Hal ini dilakukan agar anak tidak menciptakan kebiasaan melihat film tetapi membaca juga perlu dibiasakan. Jadi, kebiasaan untuk menonton film saja itu kurang tanpa membaca buku dari filmnya. Biasakan anak untuk menonton dan kemudian membaca bukunya agar anak tidak melupakan untuk membaca.

g. Ciptakan perpustakaan keluarga.

Ketersediaan bahan bacaan yang beragam akan menciptakan kondisi mengonsumsi buku-buku setiap hari sebagai kebutuhan pokok dalam hidup keseharian. Jadi, keluarga merupakan hal utama yang secara langsung mempengaruhi anak. Dengan adanya perpustakaan keluarga akan menjadikan anak semakin berminat dalam membaca.

h. Tukar buku dengan teman.

Cara ini akan menciptakan rasa keterikatan dengan bahan bacaan lainnya. Jadi, biasakan siswa untuk membaca. Dengan begitu, mereka akan saling bertukar buku bacaan mereka dan bercerita.

i. Hilangkan penghambat seperti televisi atau playstation.

Sulitnya menciptakan minat membaca terhadap anak karena pengaruh menonton televisi, playstation, hal yang disukai anak, peranan orang tua dan guru sangatlah penting untuk mendorong anak senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan membaca terbiasa dan mencintai bahan bacaan.

j. Beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca.

Suatu respons ditimbulkan oleh suatu stimulus. Hadiah merupakan salah satu stimulus menimbulkan respons pada anak untuk lebih giat membaca. Jadi pemberian hadiah dapat menimbulkan dorongan untuk semakin semangat membaca.

k. Jadikan buku sebagai hadiah (reward) untuk anak.

Seseorang akan beranggapan hadiah merupakan pemberian yang sangat penting, maka penerimaan hadiah pun dituntut untuk menghargai pembelian atau hadiah dari orang lain.

l. Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari.

Jika seseorang dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikonsumsi tiap hari. Jadi biasakan setiap harinya anak membaca. Walaupun hanya sebentar tetapi anak membaca bukunya dengan baik.

7. Manfaat Minat Baca

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan proses komunikasi. Dalam membaca terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memakanai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk memahami maknanya yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca.

Aktivitas membaca sering dikaitkan dengan aktivitas berbicara, tetapi tidak semua orang yang melakukan proses berbicara mempunyai kesempatan untuk membaca. Oleh karena itu, orang lebih senang berbicara dari pada membaca karena membaca merupakan aktivitas yang kompleks. Ketika sebuah proses membaca sedang berlangsung, seluruh aspek kejiwaan dapat dikatakan ikut terlibat. Dalam aktivitas membaca, terjadi kemampuan berpikir dan proses mengolah rasa. Seorang anak yang sedang membaca berarti seorang anak tersebut sedang membangun kepribadian dan sedang membangun kemampuannya dalam membaca. Aktivitas membaca yang baik itu bukan hanya sekedar membaca, tetapi dalam setiap aktivitas membaca ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru.

Dibalik aktivitas membaca yang dilakukan oleh seseorang, terdapat tujuan yang lebih spesifik yaitu sebagai kesenangan, untuk meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2008: 60), ada beberapa tujuan dari aktivitas membaca, antara lain:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah atau komik.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- c. Membaca untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku ketrampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca seseorang tergantung pada apa yang ingin dicapai. Tetapi tujuan dari membaca yang paling umum adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menjawab setiap permasalahan yang sedang dihadapi dan menambah pengetahuan bagi seseorang yang membacanya. Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa minat itu merupakan satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan dalam menentukan proses dan prestasi belajar.

B. Konsep Belajar

1. Pengertian belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Depdiknas (2008:24) belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan). Selanjutnya Menurut Gagne (dalam Dahar, 2011:2) menyatakan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Berkaitan dengan perubahan perilaku dalam suatu organisasi. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita membandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu 1 dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu 2 dalam suasana yang serupa. Bila perilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, kita dapat berkesimpulan bahwa telah terjadi belajar.

Setiap orang yang belajar akan tampak hasilnya setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran selesai. Jika selama proses pembelajaran penyerapan informasi maksimal maka hasil dari proses pembelajaran juga akan maksimal. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya Sudjana, (2014:22). Menurut Horword kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) Sikap dan cita-cita, (Sudjana, 2014:22). Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai

tujuan-tujuan belajarnya. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang 3 berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Menurut Manula, Yunitasari (2003) siswa yang mengalami masalah belajar biasanya menunjukkan gejala-gejala yang mudah diamati oleh guru, masalah-masalahnya misalnya: 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah, dibawah rata-rata, 2) Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, 3) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, 4) Lambat dalam melaksanakan tugas yang diberikan, 5) Bila ada tugas selalu tidak mengerjakannya. Secara umum, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain: faktor internal dan eksternal. Menurut Purwanto, Ngalim (2007: 102) salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah guru dan cara mengajar. Setiap guru akan menunjukkan cara mengajarnya sendiri-sendiri, bahkan satu kelas dengan kelas yang lain cara mengajarnya akan berbeda. Perhatian merupakan faktor internal yang perlu diperhatikan, Slameto (2003:56) berpendapat untuk menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Sedangkan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar, Slameto (2003:65) mengungkapkan bahwa metode belajar merupakan

suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Di dalam lembaga pendidikan peserta didik yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka cara-cara mengajar serta cara belajar harus tepat dan efisien.

Menurut Koffka dan Kohler (dalam Slameto, 2013:9) belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal – hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Koffka dan Kohler melahirkan teori belajar bernama teori Gestalt. Prinsip belajar menurut teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Belajar berdasarkan keseluruhan
- b. Belajar adalah suatu proses perkembangan.
- c. Siswa sebagai organisme keseluruhan.
- d. Terjadi *transfer*
- e. Belajar adalah reorganisasi pengalaman
- f. Belajar harus dengan *insight*
- g. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan siswa.

Berbeda dengan J. Bruner (dalam Slameto, 2013:11) yang menyebutkan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai

dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan keaktifan siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Selain itu, Bruner juga memperhatikan lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum diketahui atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Bruner juga menggolongkan hal-hal yang dapat dipelajari siswa dari lingkungan, yakni:

- *Enactive* Harus didahului dengan kemampuan motorik.
- *Iconic* Seperti mengenal jalan yang menuju ke pasar, mengingat dimana bukunya diletakkan.
- *Symbolic* Seperti menggunakan kata-kata, menggunakan formula.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada satu waktu ke waktu berikutnya dengan kesadarannya sendiri maupun dengan dukungan dari lingkungan sekitarnya termasuk kurikulum sekolahnya. Selain itu juga orang tua memiliki peran penting dalam pengembangannya. Anak usia SD yang berada pada operasional konkret hendaknya memiliki pendampingan orang tua dalam rumah serta dibantu dengan guru-guru dalam sekolahnya. Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian, dan lain-lain.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dan menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan dengan intruksional effect, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Dari uraian di atas, ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu:

a. Untuk mengetahui pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan.

c. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perlakuan dan pribadi peserta didik guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Jadi, pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, keperibadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).²⁷

2. Ciri-ciri Perilaku Belajar

Menurut Sugihartono, dkk. (2007:74), mengemukakan ada enam tingkah laku yang dikategorikan dalam ciri-ciri perilaku belajar, yaitu:

a. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan, sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya pengetahuannya bertambah.

Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

b. Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.

Satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus sehingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

c. Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu.

d. Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang terjadi melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar memang kompleks, Slameto (2010: 27-28) di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar berikut ini:

- a. partisipasi aktif, meningkatkan minat, membimbing untuk mencapai tujuan instruksional; menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional; perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif; ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya; organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*; kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapat pengertian baru yang diharapkan.
- c. materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertian; mengembangkan kemampuan sesuai dengan tujuan instruksional.
- d. memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang; repetisi yaitu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Prinsip-prinsip belajar yang sudah dijelaskan akan berhasil apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor belajar. tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Hal ini perlu diketahui agar memiliki pedoman belajar secara efisien. Prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- c. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- d. Belajar itu proses kontinyu maka harus bertahap menurut perkembangannya.
- e. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
- f. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- g. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- h. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- i. Belajar adalah proses hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan, stimulus yang diberikan, dan respons yang diharapkan.
- j. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian dan keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.

Agar bisa tertib diri dalam belajar sendiri harus dengan prinsip-prinsip antara

lain:

- 1) Belajar harus dengan rencana dan teratur.
- 2) Belajar harus dengan disiplin diri.
- 3) Belajar harus dengan minat/perhatian.
- 4) Belajar harus dengan pengertian.
- 5) Belajar harus diselingi dengan rekreasi sederhana yang bermanfaat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Daryanto (2012:13), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern dibahas menjadi tiga faktor, di antaranya:

- 1) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan baik secara jasmani atau rohani.

b. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar juga dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orangtua.

2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa.

3) Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

a) *Faktor internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;

b) *Faktor eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

c) *Faktor pendekatan belajar siswa* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Syah (2012).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *individual*, dan

2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar,.

Purwanto (2007):

C. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang

yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertingkah laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

W.S Winkel (1996:53) mengatakan, bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Berikut ini beberapa definisi atau pengertian motivasi belajar menurut para ahli :

Menurut H. Mulyadi (Mulyadi, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991:87) menyatakan bahwa definisi atau pengertian motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar

Menurut Tadjab, (Tadjab MA Ilmu Pendidikan. Karya Abditama Surabaya 1990:102) pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut (Bophy, 1987) definisi atau pengertian motivasi belajar adalah sebagai *a general state* dan sebagai *a situationspecific state*. Sebagai *a general state*, motivasi belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan belajar. Sebagai *a situation-specific state*, motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan.

Menurut Mc Combs (1991) pengertian motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

2. **Macam-macam motivasi belajar**

Motivasi tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang, secara umum dengan jalan sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik (Motivasi Belajar Instrinsik)

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapannya, ingin menjadi orang yang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat, tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli, lain belajar. Biasanya kegiatan belajar disertai dengan minat dan perasaan senang. W.S. Winkel mengatakan bahwa : “Motivasi Intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar”. Namun terbentuknya motivasi intrinsic biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Kekhususan dari motivasi ekstrinsik ialah kenyataan, bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan ialah belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik (Motivasi Belajar Ekstrinsik)

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar. Winkel mengatakan “Motivasi Ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri”. Perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak ialah belajar, bersumber pada penghayatan atau suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya dapat dipengaruhi dengan kegiatan lain, tidak harus melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu, yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain. Berdasarkan uraian di atas maka motivasi belajar ekstrinsik dapat digolongkan antara lain:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. Belajar demi menghindari hukuman.
- c. Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan.
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (guru dan orang tua).
- f. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administrasi.

Berdasarkan sumber dan proses perkembangannya, maka motivasi atau motif menurut Abin Syamsudin Makmun (2001:75) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motif primer (primary motive) atau motif dasar (basic motive), menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari. Motif ini sering juga disebut dengan istilah dorongan (drive), dan golongan motif inipun dibedakan lagi ke dalam:
 - a) Dorongan fisiologis (primary motive) yang bersumber pada kebutuhan organis (organic need) yang mencakup antara lain lapar, haus, seks, kegiatan, pernapasan dan istirahat.
 - b) Dorongan umum (morgani's general drive) dan motif darurat (wodworth's emergency motive), termasuk di dalamnya dorongan kasih sayang, takut, kekaguman dan rasa ingin tahu.
- 2) Motif sekunder (secondary motive), menunjukkan pada motif yang berkembang pada diri individu karena pengalaman, dan dipelajari (conditioning and reinforcement), yang termasuk di dalamnya antara lain:
 - a) Takut yang dipelajari (learned fear),
 - b) Motif-motif sosial (ingin diterima, dihargai, persetujuan, status, merasa aman, dan sebagainya),
 - c) Motif obyektif dan interes (eksplorasi, manipulasi, minat),
 - d) Maksud (purpose) dan aspirasi,
 - e) Motif berprestasi (achievement motive).

Menurut WS. Winkel (1983:27) motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah gairah atau semangat

belajar, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat, dia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi, dan pada gilirannya akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut, dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi tergantung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Setidaknya ada dua komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Siswa yang termotivasi, ia akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin dirinya ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.

Faktor yang berasal dari luar individu yang berpengaruh terhadap seorang siswa dalam belajar, di antaranya adalah pengaruh dari orang tua. Orang tua, merupakan orang yang pertama kali mendidik anaknya sebelum anak tersebut mendapat pendidikan dari orang lain. Demikian juga dengan hal pemenuhan kebutuhan rohani (intrinsik) dan jasmani (ekstrinsik) bagi seorang anak, maka orang tua lah yang bertanggung jawab pertama kali.

Megenai macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dapat dibedakan menjadi:

- a. Motif bawaan yaitu motif yang di bawah sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan dan minum. Motif-motif ini seringkali disebut yang disyaratkan secara biologis.
- b. Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan belajar untuk suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu untuk masyarakat.

Kemudian motivasi belajar siswa dibedakan lagi menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti halnya seseorang suka membaca dan lain-lain . Dimiyati & Mujiono (2002).
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan atau hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Santrock (2007).

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Siswa di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas

dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan

Brown (1981) sebagai berikut :

1. Tertarik pada guru
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
3. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
6. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
7. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
8. Selalu terkontrol oleh lingkungannya

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, di antaranya yaitu: Memberi angka, Hadiah, Saingan/Kompetisi, Mengetahui Hasil, Pujian, Memberi Ulangan. Di samping bentuk-bentuk motivasi yang sudah dijelaskan, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. (Sardiman, A.M, 2001).

4. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Berikut ini beberapa Indikator-indikator Motivasi Belajar, antara lain

- 1) Disiplin; disiplin ialah melatih dan mendidik (termasuk pelajaran mental dan moral) orang-orang terhadap peraturan agar ada kepatuhan dan kemudian supaya

dapat berjalan dengan tertib dan teratur dalam organisasi." Disiplin merupakan suatu pelatihan dan pendidikan kepada siswa agar dengan senang hati melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan perintah guru di sekolah.

- 2) Kepuasan; kepuasan belajar adalah cara seorang siswa merasakan apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya. Kepuasan merupakan generalisasi sikap-sikap terhadap tugasnya yang didasarkan atas aspek-aspek tugasnya. Seorang siswa yang memperoleh kepuasan dari belajarnya akan mempertahankan prestasi belajarnya.
- 3) Keamanan; rasa aman sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa karena rasa aman akan menimbulkan ketenangan kepada siswa di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Adapun yang dimaksud dengan rasa aman adalah: (a) aman untuk menghadapi masa depan seperti mempunyai nilai yang tinggi, dan (b) rasa aman di tempat belajar, barang milik, dan barang fasilitas belajar dari sekolah. Rasa aman ditempat belajar adalah suasana perasaan tenang pada saat siswa melaksanakan tugas-tugasnya di ruangan belajar. Suasana tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa pada saat melakukan tugas-tugasnya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap siswa ada berbagai macam. Menurut Sardiman (2007:92), bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah: tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri

siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2004:89), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

6. Cara Mengukur Motivasi Belajar Siswa dan Indikator Motivasi Belajar Siswa

Salah satunya yang cukup bagus mendeskripsikan minat dan motivasi belajar siswa adalah Keller, 1987. John Keller berdasarkan model yang diajukannya telah membuat sebuah instrumen pengukur minat dan motivasi belajar. Ia mendeskripsikan minat belajar dan motivasi belajar siswa melalui 4 komponen utama, sesuai dengan nama model yang disuguhkan ARCS (Attention, Relenvace, Confidence, Satisfaction), atau dalam bahasa Indonesia : Atensi (perhatian), Relevansi (kesesuaian), Kepercayaan diri, dan Kepuasan.

Selain dengan model ARCS, Anda dapat membuat sendiri Angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan

untuk penyusunan Angket tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Makmun (dalam Engkoswara 2010:210), yaitu:

1. Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensinya (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan.
4. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa dan nyawanya).
5. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target, dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasinya prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Mengukur motivasi bisa juga membuat indikator sendiri seperti contoh indikator motivasi belajar siswa berikut ini yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran
2. Kemauan siswa menyediakan alat-alat atau sumber/bahan pelajaran yang dibutuhkan

3. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok
4. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas
5. Keaktifan siswa dalam mendengar penjelasan guru
6. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok
7. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran
8. Timbulnya rasa keingintahuan dan keberanian siswa
9. Adanya keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik terutama dalam diskusi kelompok
10. Timbulnya semangat atau kegairahan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran

7. Teori - teori Motivasi Belajar

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang beberapa teori motivasi antara lain adalah :

1. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, kenikmatan. Seperti dikatakan oleh M Ngalim Purwanto bahwa : “Hedonisme adalah aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi”. Menurut pandangan teori ini manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Orang yang menganut teori ini setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, orang tersebut cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang

mengakibatkan kesukaran, kesulitan, kesengsaraan, penderitaan dan segala sesuatu yang mengakibatkan tidak enak.

Pengaruh dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari dari hal-hal yang sulit dan yang menyusahkan diri sendiri dan yang mengandung hal-hal yang beresiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kenangan baginya. Sebagai contoh, siswa di suatu kelas akan bertepuk tangan bila mereka mendengar guru yang akan mengajar matematika tidak akan masuk dikarenakan sakit, seorang karyawan segan bekerja dengan baik dan malas bekerja, akan tetapi menuntut gaji dan upah yang tinggi.

2. Teori Naluri

Manusia sebagai individu hidup dalam suatu dunia yang bukan dirinya sendiri, tetapi mutlak diperlukan untuk hidupnya, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, melangsungkan dan mengembangkan, manusia membutuhkan makanan, udara, ilmu, pengetahuan, juga persahabatan, persekutuan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan. Daya yang mendorong manusia dari dalam untuk melaksanakan perbuatan itu disebut naluri atau dorongan nafsu.

Sering kita melihat seseorang bertingkah dalam melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari satu naluri pokok sekaligus, sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakannya yang demikian itu.

Seperti contoh seorang pelajar sangat tekun dan rajin belajar meskipun ia hidup didalam kemiskinan bersama keluarganya. Hal apakah yang mendorong

pelajar tersebut sangat rajin dan tekun belajar? Mungkin karena ia benar-benar ingin menjadi pandai (naluri mengembangkan diri) tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karir pekerjaannya sehingga pada saatnya ia dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai anak-anaknya (naluri mengembangkan dan mempertahankan jenis, dan naluri mempertahankan diri).

3. Teori Reaksi

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan nalurinaluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar bila banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh sebab itu teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pendidik (guru) akan memotivasi anak didiknya, pendidik (guru) itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan anak-anak didiknya.

4. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara Teori Naluri dan Teori Reaksi. Daya pendorong adalah semacam Naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum, misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengajar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap-tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu, menurut teori ini bila seorang pendidik (guru) ingin memotivasi anak didiknya ia harus mendasarkannya atas daya

pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

5. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini apabila seorang pendidik (guru) bermaksud memotivasi siswa ia harus berusaha mengetahui lebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Menurut Mc Donald (Wasty, 2000:191) motivasi adalah merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam perumusan pendapat Mc Donald tersebut di ini bila dicermati ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi di dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perbuatan tertentu
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu merupakan suasana emosi. Suasana ini menimbulkan kelakuan yang bermotif Perubahan ini bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.

Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat Mc Donald di atas Makmun (2001:37) mengatakan bahwa pada esensinya motivasi itu merupakan:

1. Suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya energi.
2. Suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (organisasi) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Psikolog Gestalt mengatakan bahwa motivasi merupakan produk dari ketidaksesuaian dari sebuah fase kehidupan. Dalam fase kehidupan itu meliputi tujuan-tujuan yang positif atau negatif yang ingin diraih atau dihindarkan. Artinya bahwa motivasi itu timbul akibat adanya dorongan-dorongan lain yang ada dalam organisme. Bigge (2002:73) mengatakan bahwa *organism drives such as hunger, thirst and sexual need; and for emotionals such as fear, anger and "love"--produce behaviors that predictable and irresistible.*

Teori stimulus respons (S-R) atau teori rangsang reaksi dalam Ilmu jiwa menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang datang dari dalam atau pun dari luar dirinya, sedangkan arah dari perilaku tersebut ditentukan oleh hubungan mekanisme dari S-R yang bersangkutan.

D. Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran tertentu yang berupa data kuantitatif. Fajri dan Senja (2008) mengungkapkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan, berlatih. Sedangkan hasil adalah sesuatu yang didapat dari jeri payah. Menurut Gagne dalam Purwanto (2009 : 42) “hasil belajar adalah terbentuknya konsep yaitu kategori yang kita berikan pada lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi yang menentukan stimulus stimulus baru dan menentukan hubungan diantara kategori- kategori”.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui evaluasi untuk menilai dan mengukur apakah siswa telah menguasai ilmu yang telah disampaikan. Dimiyati dan Mulyono (2002 : 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Nana Sudjana (2005: 3) “hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi siswa hasil belajar adalah puncak proses belajar. Sedangkan pada umumnya setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas hasil belajar merupakan bentuk pengetahuan buah dari pembelajaran yang dilakukan terus menerus dan konsisten sehingga menghasilkan hasil yang baik dengan kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengertian Hasil Belajar adalah Sudjana (2005) mengatakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar.

Sudjana (2005) juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan

pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar

Pembelajaran berdasarkan merupakan upaya membelajarkan siswa agar siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dapat dilakukan berupa analisis tujuan, analisis sumber belajar, menentukan strategi pembelajaran, menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum KTSP 2006 disajikan tidak secara terpisah tetapi diajarkan secara terpadu. Dalam mengajarkan kosakata dapat dipadukan dengan pembelajaran membaca, menulis atau berbicara. Mengajarkan kalimat dapat dipadukan dengan menyimak berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan berbicara tidak dapat berlangsung tanpa ada kegiatan menyimak. Begitu juga pada saat pembelajaran menulis atau mengarang maka akan berpadu dengan pembelajaran membaca. Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan

yang di kembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya. Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesiadiharapkan siswa dapat memahami secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa Indonesiamempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum Bahasa Indonesiadi SD mempunyai karakteristik:

- a) Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum.
- b) Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas.
- c) Penggunaan metode
- d). Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar. *Djuanda (2006:53).*

Pelajaran Bahasa Indonesiamulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran Bahasa Indonesiadiberikan disemua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa (belajar berkomunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu,

pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu..Selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

4. Pedoman Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional diajarkan pada setiap jenjang sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa di sekolah dasar memiliki nilai strategis. Pada jenjang inilah pertama kalinya pembelajaran bahasa Indonesiadilaksanakan secara berencana dan terarah. Langkah awal yang harus dilalui oleh guru sebelum merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

adalah memahami benar-benar pedoman petunjuk atau karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia. Pedoman pelaksanaan tersebut bersumber pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, RPP, Progam Tahunan, program Semester, Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran, serta perangkat lain yang wajib dipersiapkan oleh guru. Dalam KTSP, mata pelajaran Bahasa Indonesia tertera 6 jam pelajaran untuk setiap minggunya. Pengaturan jadwalnya secara otonomi diserahkan sepenuhnya kepada sekolah masing-masing.

5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hijriani Sianta dengan judul *Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Kambiolangi Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang 2014*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yuliani dengan judul, *Hubungan Minat Baca Buku Bahasa Indonesia dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD DiGugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012*. Hasil-hasiel yang dicapai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup erat dan menunjukkan bahwa semakin tingginya minat baca buku Bahasa Indonesia maka semakin tinggi prestasi belajar Bahasa Indonesiasiswa kelas V SD di Gugus 3 Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2011-2012.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tristya Anggun Pratiwi, dengan judul *"Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus"*
4. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Salafiyah Pekalongan* dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Marlina, Caska & Mahdum dengan judul *hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas xi IPS SMAN 10 pekanbaru*

F. Kerangka Pikir

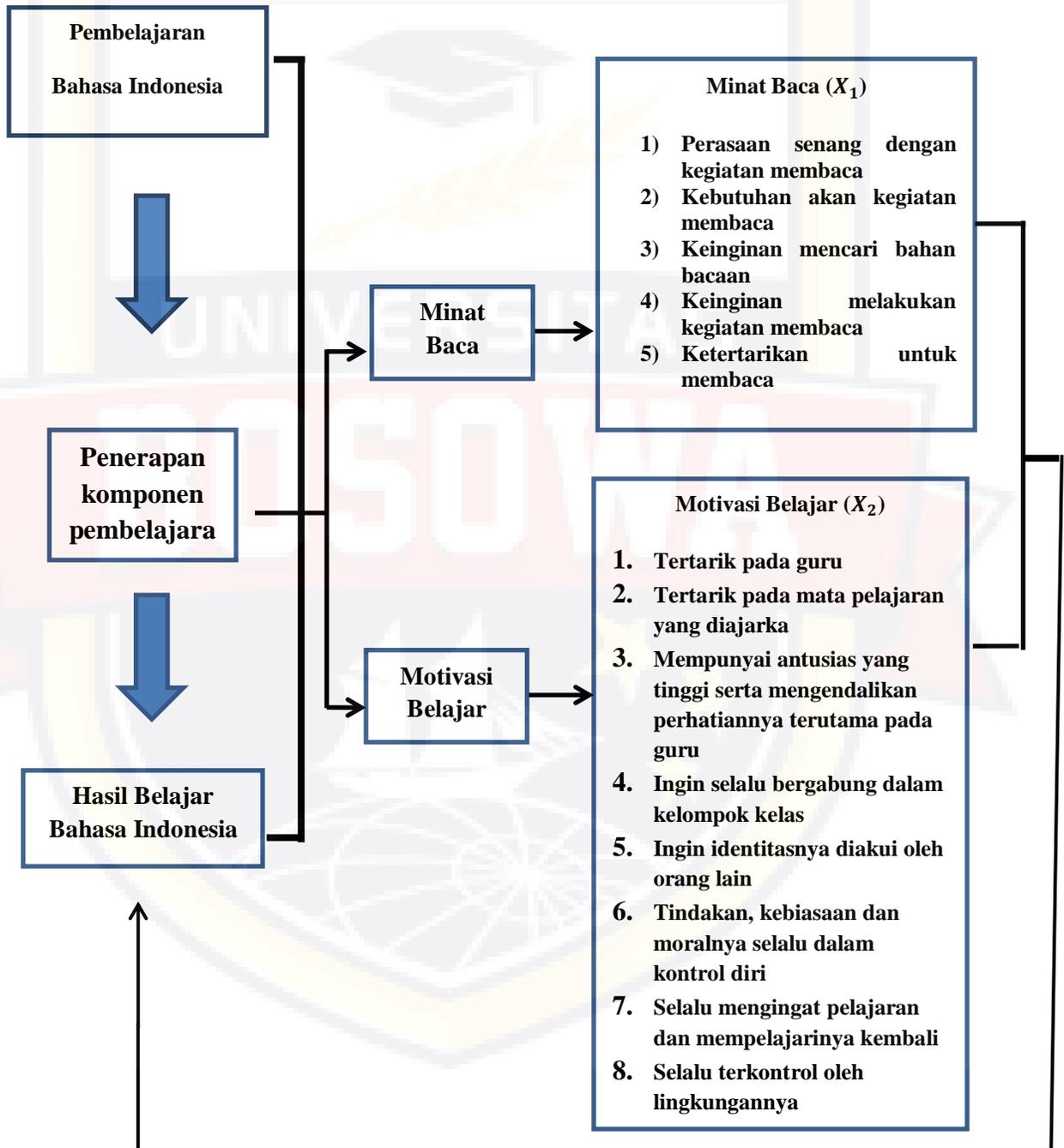
Berdasarkan kajian teori yang digunakan, Liliawati (Sandjaja,2005) mengartikan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Dalyono memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005:55).

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal.

Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk bagan berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Hubungan Antara minat baca dan motivasi Belajar

Dengan hasil belajar Bahasa Indonesia sekolah dasar di Kota Makassar



Sumber : Hasil Kajian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara minat baca siswa dan hasil belajar siswa sekolah dasar di kota Makassar.
2. Terdapat hubungan antara motivasi Belajar siswa dan hasil belajar siswa sekolah dasar di kota Makassar.
3. Terdapat hubungan antara minat baca siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar di kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang sifatnya *ex-post facto* yang sifatnya korelasional. Menurut Kerlinger, penelitian *ex-post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Menurut Gay, penelitian *ex-post facto* adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, telah diamati bahwa kelompok berbeda pada beberapa variabel dan peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di 4 sekolah yang dipilih oleh peneliti dan keempat kecamatan ini yang terpilih dianggap sebagai tolak ukur sampel penelitian sekolah dasar di Kota Makassar. Jumlah Lokasi sekolah ini antara lain :

Tabel 3.1 Jumlah data sekolah negeri dan swasta di Kota Makassar

No	KECAMATAN	SD Sederajat		
		Negeri	Swasta	Jumlah
1	Kec. Mariso	16	9	25
2	Kec. Mamajang	21	6	27
3	Kec. Tamalate	35	23	58
4	Kec. Makasar	30	14	44
5	Kec. Ujung Pandang	16	16	32
6	Kec. Wajo	10	4	14

7	Kec. Bontoala	11	19	30
8	Kec. Ujung Tanah	19	8	27
9	Kec. Tallo	39	14	53
10	Kec. Panakukkang	34	22	56
11	Kec. Biringkanaya	38	31	69
12	Kec. Tamalanrea	26	11	37
13	Kec. Rappocini	40	12	52
14	Kec. Manggala	30	16	46
15	Kec. Kep. Sangkarrang	0	0	0
TOTAL		365	205	570

Sumber : Referensi.Data.Kemendikbud.go.id (2019)

Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah 4 sekolah dasar yang menjadi sampel dari 4 kecamatan berbeda, yaitu kecamatan Manggala, Mamajang, Tamalate dan Tallo.

Pengambilan sampel di dalam kawasan perkotaan, peneliti memilih sekolah dasar Mawas yang terletak di jalan Mawas, Kecamatan Mamajang. Letak sekolah tepat berada di belakang salah satu pusat perbelanjaan terkenal di Kota Makassar. Serta peneliti memilih sekolah inpres Andi Tonro yang berada di jalan Andi Tonro, Kecamatan Tamalate. Untuk sekolah yang berada di pinggiran kota peneliti memilih sekolah dasar Tallo Tua 69 yang berada di Kecamatan Tallo serta peneliti memilih sekolah Perumnas Antang 2 yang berada di kecamatan Manggala.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang ingin kita teliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa IV pada 4 sekolah dasar yang menjadi sampel dari 4 kecamatan yang ada di kota Makassar.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Inpres Perumnas Antang 2 (Manggala)	25
2	SD Mawas (Mamajang)	25
3	SD Inpres Andi Tonro (Tamalate)	23
4	SD Negeri Tallo Tua 69 (Tallo)	27
	Jumlah	100

Sumber : Data Siswa Kelas 4 (2019)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi tersebut besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur yang tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Tujuan dilakukannya angket atau kuesioner ialah:

- a. Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel independen (bebas) adalah minat baca (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

Variabel Independen (X)

- a. Minat Baca (X_1)

Minat itu merupakan satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan dalam menentukan proses dan prestasi belajar..Minat menyangkut perasaan senang dan tidak senang, tertarik dan tidak tertarik, yang merupakan dasar suatu minat. Indikator minat baca terdiri dari: Kesenangan membaca; kesadaran akan manfaat membaca; frekuensi membaca; dan kuantitas bacaan.

- b. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan, dan dapat menggerakkan serta mengarahkan siswa pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Indikator indikatornya adalah Tekun dalam menghadapi tugas; Ulet dalam menghadapi kesulitan; Menunjukkan minat; Senang bekerja mandiri; Dapat mempertahankan pendapatnya; Tidak mudah melepas hal diyakini; Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

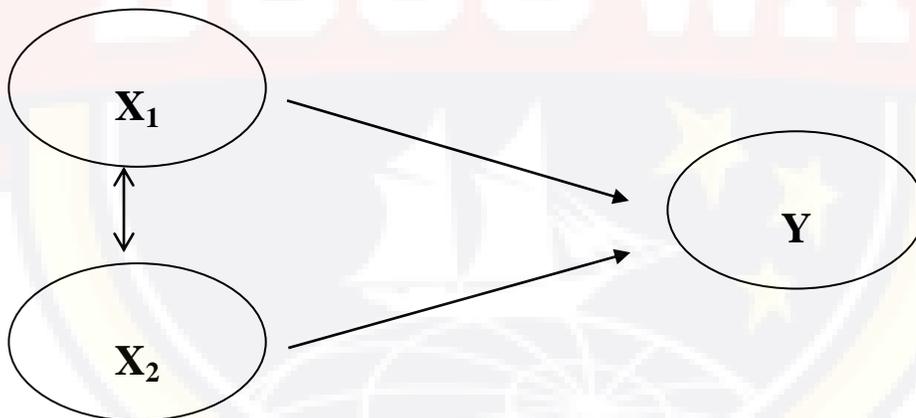
2. Variabel terikat adalah hasil belajar Bahasa Indonesia yang ditandai dengan simbol (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian suatu usaha belajar yang dicapai oleh siswa dalam bentuk dokumen (Buku Rapor).

Dengan desain penelitian dimana variabel X_1 dan variabel X_2 mempunyai hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung dengan variabel Y.

Berdasarkan teori yang dibentuk, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan desain penelitian model struktural yang dapat dilihat pada gambar 3.1

Gambar 3.1 Model Struktural Hubungan Antar Variabel.



Keterangan :

X_1 : Minat Baca

X_2 : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar Bahasa Indonesia

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2009). Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup dimana pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban telah ditentukan sehingga responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan.

1. Angket minat baca menggunakan penilaian skala likert dengan alternative jawaban terdiri atas empat pilihan yaitu: sangat setuju (SS); setuju (S); tidak setuju (TS); sangat tidak setuju (STS). Skor pada setiap butir pernyataan adalah SS= 4; S= 3; TS= 2; STS= 1
2. Angket motivasi belajar menggunakan penilaian skala likert dengan alternative jawaban terdiri atas empat pilihan yaitu: sangat setuju (SS); setuju (S); tidak setuju (TS); sangat tidak setuju (STS). Skor pada setiap butir pernyataan adalah SS= 4; S= 3; TS= 2; STS= 1

F. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah guru, siswa, karyawan, jumlah sarana dan prasarana dan hasil angket.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di 4 sekolah dasar di kota Makassar yaitu SD Perumnas Antang II, SDN Mawas, SD Inpres Andi Tonro, SDN Tallo Tua 69.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen - dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket untuk mengukur minat baca siswa dan motivasi belajar siswa, sedangkan untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia digunakan buku rapor siswa. Untuk mempermudah pemahaman teknik pengumpulan data pada penelitian ini, maka disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik pengumpulan data
1	Minat baca siswa	Angket minat baca
2	Motivasi Belajar	Angket motivasi belajar
3	Hasil belajar	Buku Rapor

Sumber : Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket yaitu adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat baca dan motivasi belajar siswa. Dari isi angket peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan minat baca siswa dan motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup karena pilihan jawaban atas setiap pertanyaan pada angket penelitian telah

disediakan sehingga responden hanya memilih satu diantara pilihan yang diberikan. Guna kepentingan analisis data, setiap pilihan jawaban diberikan bobot dengan Skala Likert, adapun pembobotan pada angket minat baca siswa dengan alternative jawaban yaitu 4= sangat setuju, 3= setuju, 2= tidak setuju, 1= sangat tidak setuju. Sedangkan pembobotan pada angket motivasi belajar 4= sangat setuju, 3= setuju, 2= tidak setuju, 1= sangat tidak setuju.

2. Dokumentasi yang berupa buku rapor juga digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Pada awal analisis data, sebelumnya guru menyampaikan kepada tiap siswa bahwa pengisian angket tidak mempengaruhi nilai. Angket dibagikan kepada tiap siswa dengan catatan tidak ada penilaian yang terlewatkan. Masing masing siswa menjawab sesuai dengan kemampuan masing masing tanpa harus melihat punya temannya tanpa harus bekerja sama. Pertanyaan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang di susun secara acak, sehingga responden tinggal memberikan tanda (√) pada jawaban yang sudah tersedia. Data yang diperoleh berwujud kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor item pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Sugiono (128;4)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif, yaitu digunakan untuk menguraikan secara deskriptif karakteristik responden dan variabel-variabel penelitian melalui distribusi frekuensi, rata-rata dan persentase. Untuk mengkategorikan hasil belajar siswa, pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan Depdiknas 2006, yaitu:

Tabel 3.5 Kategori Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar
87 – 100	Sangat Tinggi
65 – 86	Tinggi
51 – 64	Cukup
37 – 50	Rendah
< 36	Sangat Rendah

Sumber : Depdiknas 2006

2. Analisis Inferensial

Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan statistik parametric regresi sederhana memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang pertama adalah berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menguji regresi maka harus terpenuhi asumsi linearitas (Sugiyono 2014).

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini dimaksud untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorof sminov*. Peneliti menggunakan program *computer spss 25 for windows* dalam uji normalitas untuk mempermudah proses pengujian dengan kriteria apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka data dikatakan normal, demikian sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Untuk memudahkan analisis dalam penelitian dapat digunakan program *computer SPSS 25 for windows*. Untuk kedua nilai variabel tersebut. Peneliti menggunakan program *computer spss 25 for windows* dalam uji linearitas untuk memudahkan proses analisis.

c. Uji hipotesis

Syarat untuk menggunakan analisis korelasi dan regresi adalah variabel dari skala interval dan hubungan variabel bebas dan variabel terikat harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2014). Untuk mengetahui adanya hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar, maka digunakan analisis regresi linear berganda

dan analisis koefisien korelasi (Analisis data dengan menggunakan *software SPSS 25 for windows*)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk melihat apakah tingkat hubungan ketiga variabel kuat atau lemah. Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga variabel, dimana variabel independen yaitu minat baca dan motivasi belajar dan variabel dependen yaitu hasil belajar. Maka sesuai hal tersebut, hubungan kuat atau lemahnya dari ketiga variabel tersebut dapat dilakukan dengan berdasar pada nilai interpretasi nilai r menurut Sugiono (2011:184), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2011:18)

I. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini ada tiga.

a. Minat baca meliputi

Minat itu merupakan satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan dalam menentukan proses dan prestasi belajar. Minat menyangkut perasaan senang dan tidak senang, tertarik dan tidak tertarik, yang merupakan dasar suatu

minat. Indikator minat baca terdiri dari: Kesenangan membaca; kesadaran akan manfaat membaca; frekuensi membaca; dan kuantitas bacaan. Minat Baca meliputi :

- 1) Perasaan senang dengan kegiatan membaca
- 2) Kebutuhan akan kegiatan membaca
- 3) Keinginan mencari bahan bacaan
- 4) Keinginan melakukan kegiatan membaca
- 5) Ketertarikan untuk membaca

b. Motivasi Belajar meliputi :

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan, dan dapat menggerakkan serta mengarahkan siswa pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Indikator indikatornya adalah Tekun dalam menghadapi tugas; Ulet dalam menghadapi kesulitan; Menunjukkan minat; Senang bekerja mandiri; Dapat mempertahankan pendapatnya; Tidak mudah melepas hal diyakini; Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Motivasi Belajar meliputi :

1. Tertarik pada guru
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
3. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
6. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
7. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
8. Selalu terkontrol oleh lingkungannya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Hasil Penelitian

Gambaran secara umum minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Kota Makassar. Penelitian dilakukan pada 4 sekolah dasar yang ada di Makassar. Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah 4 sekolah dasar yang menjadi sampel dari 4 kecamatan berbeda, yaitu kecamatan Manggala, Mamajang, Tamalate dan Tallo.

Pengambilan sampel di dalam kawasan perkotaan, peneliti memilih sekolah dasar Mawas yang terletak di jalan Mawas, Kecamatan Mamajang. Letak sekolah tepat berada di belakang salah satu pusat perbelanjaan terkenal di Kota Makassar. Serta peneliti memilih sekolah inpres Andi Tonro yang berada di jalan Andi Tonro, Kecamatan Tamalate. Untuk sekolah yang berada di pinggiran kota peneliti memilih sekolah dasar Tallo Tua 69 yang berada di Kecamatan Tallo serta peneliti memilih sekolah Perumnas Antang 2 yang berada di kecamatan Manggala.

Seorang siswa memiliki minat membaca yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki minat membaca yang rendah dan ada pula siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Untuk mengetahui minat baca siswa yang ada di 4 sekolah di Kota Makassar, peneliti menggunakan kuesioner angket siswa dengan 4 alternatif jawaban, dimana alternatif pertama SS (Sangat Setuju) diberi skor =4, alternatif kedua S (Setuju) diberi skor = 3 dan alternatif ketiga TS (Tidak Setuju) diberi skor= 2 dan alternatif keempat STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Penelitian dilakukan

dengan cara membagikan kuesioner kepada tiap tiap siswa yang akan diteliti. Jumlah keseluruhan dari siswa yang diteliti sebanyak 100 siswa dari total 4 sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun hasil kuesioner yang telah dibagikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Statistik Minat Baca, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

		Statistics		
		MINAT BACA	MOTIVASI BELAJAR	NILAI RAPOR
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		70.9900	67.8800	79.4100
Median		70.0000	67.5000	78.0000
Mode		69.00 ^a	69.00	74.00
Std. Deviation		6.50019	6.80950	7.31001
Variance		42.252	46.369	53.436
Range		30.00	37.00	28.00
Minimum		55.00	53.00	65.00
Maximum		85.00	90.00	93.00
Sum		7099.00	6788.00	7941.00
Percentiles	25	66.0000	63.2500	74.0000
	50	70.0000	67.5000	78.0000
	75	75.0000	71.0000	85.7500

Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data hasil penelitian minat baca, motivasi belajar dan hasil belajar

Dari hasil output di atas didapat hasil bahwa :

1. Sampel data ada 100
2. Mean: Minat baca 70.99 - Motivasi belajar - 67.88 - Nilai rapor 79.4
3. Median, modus (mode) standar deviasi, variance, range, minimum, maksimum,

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memuat tentang hasil dari keseluruhan nilai siswa berdasarkan tiap kuesioner yang telah dibagikan. Ada dua macam angket yang dibagikan yaitu angket minat baca dan angket motivasi belajar. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 100 siswa.

Adapun hasil nilai angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

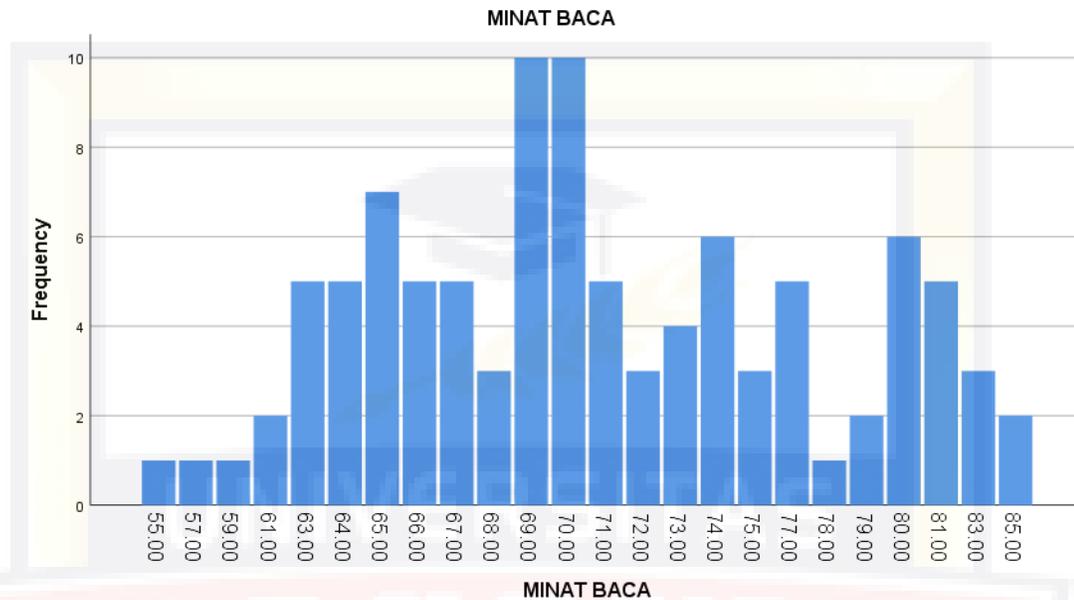
1. Gambaran Minat Baca

Tabel 4.2 Gambaran Frekuensi dan Persentase Minat Baca

MINAT BACA						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	55.00	1	1.0	1.0	1.0	1.0
	57.00	1	1.0	1.0	1.0	2.0
	59.00	1	1.0	1.0	1.0	3.0
	61.00	2	2.0	2.0	2.0	5.0
	63.00	5	5.0	5.0	5.0	10.0
	64.00	5	5.0	5.0	5.0	15.0
	65.00	7	7.0	7.0	7.0	22.0
	66.00	5	5.0	5.0	5.0	27.0
	67.00	5	5.0	5.0	5.0	32.0
	68.00	3	3.0	3.0	3.0	35.0
	69.00	10	10.0	10.0	10.0	45.0
	70.00	10	10.0	10.0	10.0	55.0
	71.00	5	5.0	5.0	5.0	60.0
	72.00	3	3.0	3.0	3.0	63.0
	73.00	4	4.0	4.0	4.0	67.0
	74.00	6	6.0	6.0	6.0	73.0
	75.00	3	3.0	3.0	3.0	76.0
	77.00	5	5.0	5.0	5.0	81.0
	78.00	1	1.0	1.0	1.0	82.0
	79.00	2	2.0	2.0	2.0	84.0
80.00	6	6.0	6.0	6.0	90.0	
81.00	5	5.0	5.0	5.0	95.0	
83.00	3	3.0	3.0	3.0	98.0	
85.00	2	2.0	2.0	2.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		

Sumber : Daftar nilai angket minat baca

Gambar 4.1 Diagram Minat Baca



Sumber : Daftar nilai minat baca

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data tentang minat baca memiliki skor teoritik 20 - 85. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 85 dan skor terendah adalah 55. Skor rata rata 70,9, Median 70,0, Modus sebesar 69,0 dan standar deviasi 6,50.

Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase Tingkat Minat Baca

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Interval
79 – 85	18	18	Sangat Tinggi
72 – 78	22	22	Tinggi
65 – 71	45	45	Cukup
58 – 64	13	13	Rendah
51 – 57	2	2	Sangat Rendah
Jumlah	100	100	

Sumber : daftar nilai minat belajar

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa skor minat baca berada pada kategori “tinggi” sebanyak 85 siswa, sedangkan kategori rendah sebanyak 15 siswa.

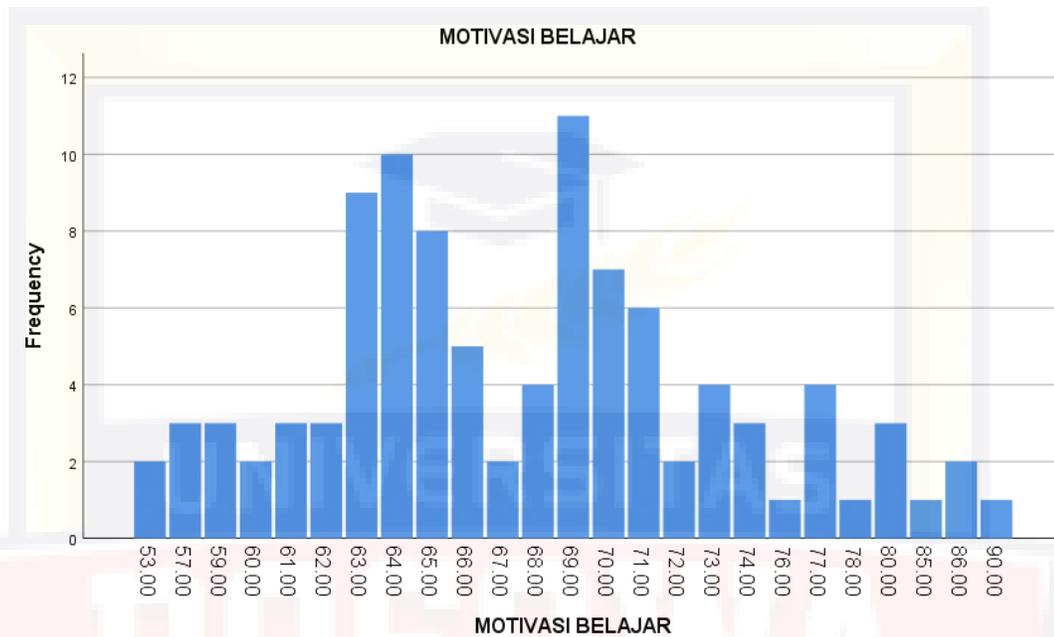
2. Gambaran Motivasi Belajar

Tabel 4.4 Gambaran Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53.00	2	2.0	2.0	2.0
	57.00	3	3.0	3.0	5.0
	59.00	3	3.0	3.0	8.0
	60.00	2	2.0	2.0	10.0
	61.00	3	3.0	3.0	13.0
	62.00	3	3.0	3.0	16.0
	63.00	9	9.0	9.0	25.0
	64.00	10	10.0	10.0	35.0
	65.00	8	8.0	8.0	43.0
	66.00	5	5.0	5.0	48.0
	67.00	2	2.0	2.0	50.0
	68.00	4	4.0	4.0	54.0
	69.00	11	11.0	11.0	65.0
	70.00	7	7.0	7.0	72.0
	71.00	6	6.0	6.0	78.0
	72.00	2	2.0	2.0	80.0
	73.00	4	4.0	4.0	84.0
	74.00	3	3.0	3.0	87.0
	76.00	1	1.0	1.0	88.0
	77.00	4	4.0	4.0	92.0
	78.00	1	1.0	1.0	93.0
	80.00	3	3.0	3.0	96.0
	85.00	1	1.0	1.0	97.0
	86.00	2	2.0	2.0	99.0
	90.00	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : daftar nilai hasil angket motivasi belajar

Gambar 4. 2 Diagram Motivasi Belajar



Sumber : Daftar tabel nilai motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data tentang motivasi belajar memiliki skor teoritik 20 - 90. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 90 dan skor terendah adalah 53. Skor rata rata 67,8, Median 67,5, Modus sebesar 69,0 dan standar deviasi 6,80.

Tabel 4.5 Frekuensi dan Persentase Tingkat Motivasi Belajar siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Interval
84 – 90	4	4	Sangat Tinggi
77 – 83	8	8	Tinggi
70 – 76	27	27	Cukup
63 – 69	49	49	Rendah
56 – 62	16	16	Sangat Rendah
Jumlah	100	100	

Sumber : hasil penelitian motivasi belajar

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar berada pada kategori pada kategori “tinggi” sebanyak 39 siswa, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 61 siswa.

3. Gambaran Hasil Belajar

Untuk nilai hasil belajar, pengumpulan nilai dilakukan dengan mengumpulkan nilai keseluruhan responden berdasarkan data nilai bahasa Indonesia yang terdapat pada rapornya. Maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

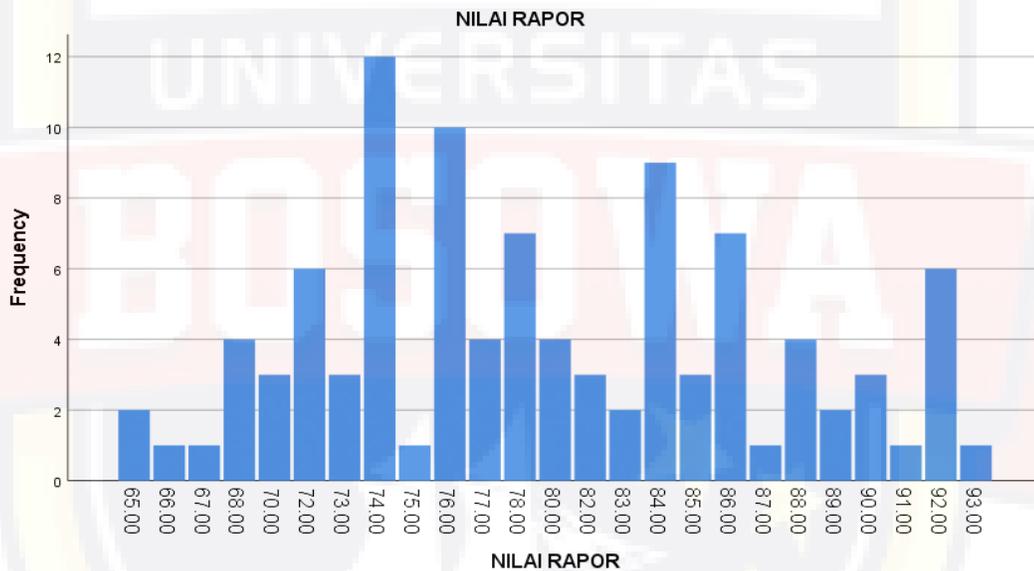
Tabel 4.6 Gambaran Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar

NILAI RAPOR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.00	2	2.0	2.0	2.0
	66.00	1	1.0	1.0	3.0
	67.00	1	1.0	1.0	4.0
	68.00	4	4.0	4.0	8.0
	70.00	3	3.0	3.0	11.0
	72.00	6	6.0	6.0	17.0
	73.00	3	3.0	3.0	20.0
	74.00	12	12.0	12.0	32.0
	75.00	1	1.0	1.0	33.0
	76.00	10	10.0	10.0	43.0
	77.00	4	4.0	4.0	47.0
	78.00	7	7.0	7.0	54.0
	80.00	4	4.0	4.0	58.0
	82.00	3	3.0	3.0	61.0
	83.00	2	2.0	2.0	63.0
	84.00	9	9.0	9.0	72.0
	85.00	3	3.0	3.0	75.0
	86.00	7	7.0	7.0	82.0
	87.00	1	1.0	1.0	83.0

88.00	4	4.0	4.0	87.0
89.00	2	2.0	2.0	89.0
90.00	3	3.0	3.0	92.0
91.00	1	1.0	1.0	93.0
92.00	6	6.0	6.0	99.0
93.00	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Daftar nilai Bahasa Indonesia sesuai rapor

Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar



Sumber : Daftar tabel nilai bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data tentang motivasi belajar memiliki skor teoritik 20 - 93. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 93 dan skor terendah adalah 65. Skor rata rata 79,4, Median 78,0, Modus sebesar 74 dan standar deviasi 7,31.

Tabel 4.7 Frekuensi dan Persentase Tingkat Hasil Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Interval
84 – 90	17	17	Sangat Tinggi
77 – 83	25	25	Tinggi
70 – 76	25	25	Cukup
63 – 69	25	25	Rendah
56 – 62	8	8	Sangat Rendah
Jumlah	100	100	

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa skor hasil belajar berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 67 siswa, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 33 siswa.

Tabel 4.8 Korelasi signifikan antar variable

Correlations					
			MINAT BACA	MOTIVASI BELAJAR	NILAI RAPOR
Spearman's rho	MINAT BACA	Correlation Coefficient	1.000	.361**	.655**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	100	100	100
	MOTIVASI BELAJAR	Correlation Coefficient	.361**	1.000	.506**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	100	100	100
	NILAI RAPOR	Correlation Coefficient	.655**	.506**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil korelasi minat baca dan motivasi belajar

1. Karena hasil koefisien korelasinya semua positif maka semua variabel searah. Maksudnya jika minat belajar dan motivasi meningkat maka hasil belajar juga meningkat.
2. Signifikansi
 - a. Karena nilai sig minat baca dengan nilai rapor $0.00 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan nilai rapor
 - b. Karena nilai sig motivasi belajar dengan nilai rapor $0.00 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan nilai rapor
3. Tingkat kekuatan korelasi
 - a. Koefisien korelasi antara minat baca dan nilai rapor 0.655 hubungannya kuat pada angka signifikan 0,01 (99%)
 - b. Koefisien korelasi antara motivasi belajar dan nilai rapor 0.506 hubungannya kuat pada angka signifikan 0,01 (99%)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Antara Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Minat baca merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi melalui tulisan.

Minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. Orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca. Minat membaca siswa kelas cukup baik. Hal ini dapat kita lihat dari angket yang telah diedarkan kepada responden. Oleh karena itu guru dan kepala sekolah harus memberikan motivasi yang lebih baik lagi, dan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap agar dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik lagi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pada umumnya minat baca pada siswa kelas di Sekolah Dasar Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Jika siswa memiliki minat baca maka hasil belajar dinyatakan setiap penambahan satu unit minat maka hasil belajar akan meningkat. Hal ini tersebut membuktikan bahwa apabila

minat baca seseorang meningkat maka hasil belajarnya makin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan indikator minat baca 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca 2) kebutuhan akan kegiatan membaca 3) keinginan mencari bahan bacaan 4) keinginan melakukan kegiatan membaca 5) ketertarikan untuk membaca. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai patokan minimal untuk mengukur tingkat minat baca seseorang. Selain itu, minat baca yang sangat tinggi tersebut juga dimotivasi oleh berbagai faktor lainnya, seperti dukungan lingkungan, baik dari orang tua maupun guru, serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung minat baca mereka. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas. Hal itu juga mendukung proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga tinggi, dan hasil belajarnya akan baik. Begitupun sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang, dan hal itu akan berdampak terhadap hasil belajar seorang siswa.

2. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut : 1) Tertarik pada guru 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan 3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru 4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas 5) Ingin identitasnya diakui oleh orang lain 6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali 8) Selalu terkontrol oleh lingkungannya

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pada umumnya motivasi belajar signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Motivasi belajar dan hasil belajar berada pada kategori sedang, yaitu pengaruh motivasi belajar tidak terlalu mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia sekolah dasar di Kota Makassar. Hal ini dikarenakan kebanyakan soal soal untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia berupa soal soal dalam kehidupan sehari hari yang membutuhkan minat baca yang tinggi.

3. Hubungan Antara Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Bahasa Indonesia

Karena hasil koefisien korelasinya semua positif maka semua variabel searah. Maksudnya jika minat belajar dan motivasi meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Hal ini berarti 62 % minat baca dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar sedangkan 38 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data yang diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa minat baca yang tinggi ternyata sangat mempengaruhi nilai hasil belajar yang tinggi pula sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap murid yang mempunyai hasil belajar bahasa Indonesia yang tinggi biasanya juga mempunyai minat baca yang tinggi.
2. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ternyata berpengaruh positif namun ternyata mempunyai pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan motivasi belajar tiap murid yang berbeda beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah ternyata tidak terlalu signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

sekolah dasar di Kota Makassar. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan fungsi linear dari minat baca dan motivasi belajar artinya hasil belajar Bahasa Indonesia mengikuti peningkatan minat baca dan motivasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, maka dapat di kemukakan saran-saran untuk perbaikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik harus senantiasa tegas dalam menerapkan minat baca dalam belajar.
2. Pemberian semangat belajar, motivasi belajar harus selalu diberikan setiap pembelajaran dilakukan. Hal ini agar motivasi belajar siswa selalu ada pada diri setiap siswa.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru sebagai hasil dari pengamatan dan penelitian, memberikan wawasan yang lebih mengenai hubungan minat baca terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2001. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara
- Crow, Lester D. & Alice D. Crow. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa. Surabaya: Bina Ilmu
- Christopher L. Knoll. 2000. *The Relationship Between Motivation and Reading Comprehension*. Tesis Master, Faculty of the School of Education Grand Valley State University.
- Chunmei Long, Zhu Ming dan Liping Chen. 2013. *The Study of Student Motivation on English Learning in Junior Middle School: A Case Study of No.5 Middle School in Gejiu*. *Journal English Language Teaching*, Volume. 6(9): 136-143.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. I; Bandung: Alfabeta,
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djumransyah. 2004. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing. Harjant(2008:108)
- Djuanda, D. Dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Depdiknas. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdagri
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdagri
- Failasuf, Ashef Fiqo. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Siswa, Kebiasaan Belajar dan Nilai UAN Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Teori Pemesinan Kelas I SMK Negeri 3 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2012/2013*. Tugas Akhir Skripsi. UNY
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien jilid II Edisi Keempat*. (diperbaharui). Yogyakarta: Liberty. Umar, Husein.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hilgrad, C.R. & G.H. Bower. (1975). *Theories of Learning*. New York: Third Edition, Meredith Publishing Company.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak*. Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Influence of Choice on Motivation to Learn for Students with Autism: Effect on Student Interest, Writing Achievement, Latency, and Behavior. Tesis Master Departement Educational Psychology, Faculty of the School of Education, Eastern Michigan University. Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2012.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Presindo.
- Jumiati. 2008 “*Pengaruh Kemampuan Dasar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Suruh Tahun Ajaran 2008/2009*”
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdikbud.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, Fahim. 2005. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Cet. I; Bandung: Hikmah,
- Oemar, Halik. 1992. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit alumni
- Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <http://kamusbahasaonline.org/> diunduh 8 Februari 2019.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sandjaja, W. 2005. *Psikologi Pendidikan Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sahra Mubarak dengan judul “*Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Salafiyah Pekalongan*”

- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran* , Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Santrock, Jhon W. 2007. *Psikologi Pendidikan*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sesiria, Rofiana. 2005. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pemecahan Masalah*. Skripsi. Universitas
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soadiah Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Rodakarya.
- Sugihatono. Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- The Role Of Reading Motivation And Interest In Reading Engagement Of Quranic Exegesis Readers. The Online Journal Of Islamic Education, Volume 3(1): 1-13. Theresa M. Haskins. 2012.
- Wahid, Abdul. et. al. 1998. *PBM PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo Sinar Baru. Yu Je Lee, Chia Hui Chao dan Ching Yaw Chen. 2011. The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator. Global Journal of Engineering Education, Volume 13, Number 3: 140-153.

DATA HASIL MINAT BACA

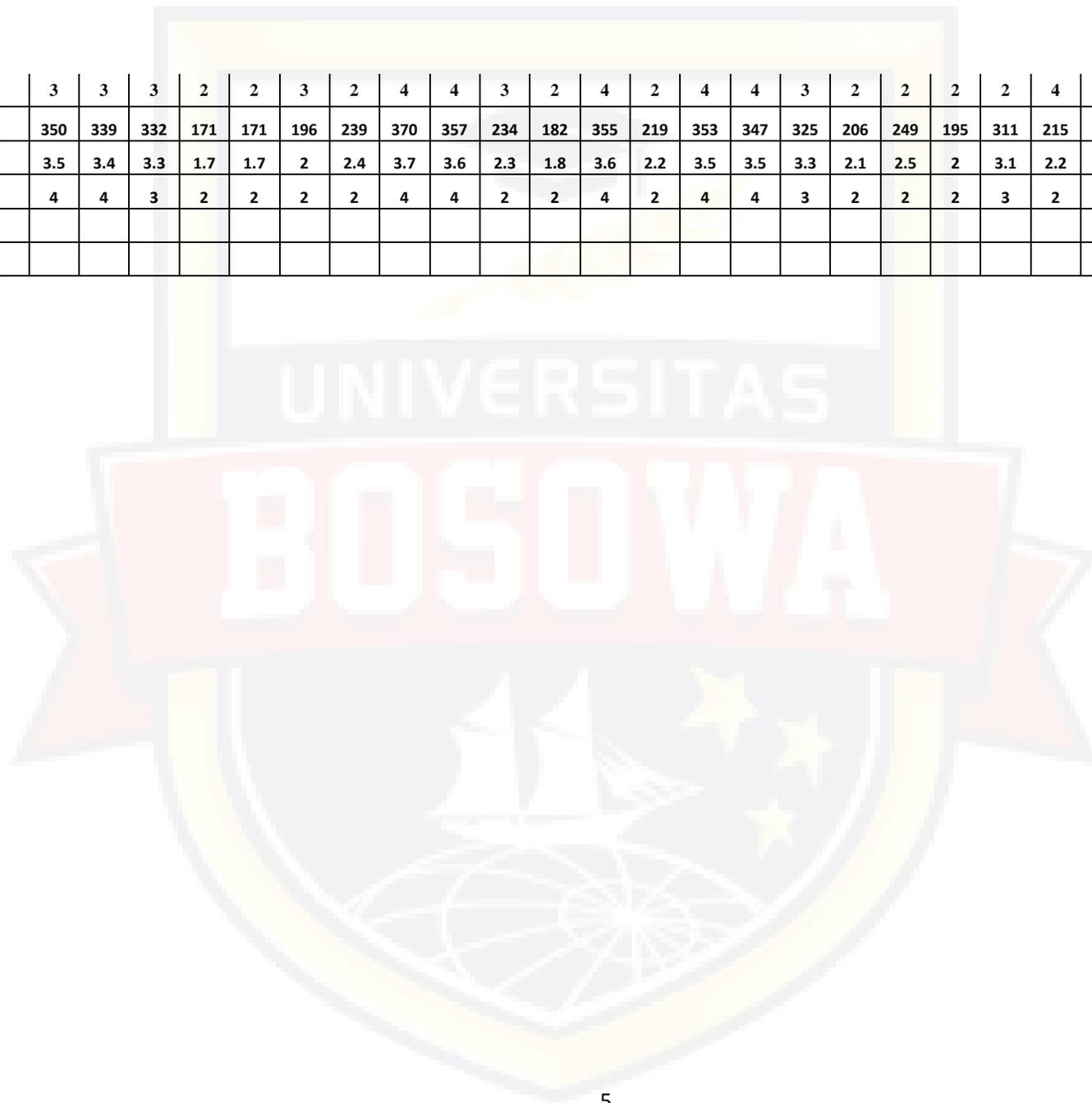
NO	NAMA SISWA	ITEM ANGKET MINAT BACA																									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	<i>Afdel Rio Dinofa</i>	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	1	3	3	1	3	2	4	68
2	<i>Alicia Enjelita</i>	3	3	2	1	1	1	1	4	4	2	1	4	1	4	4	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	53
3	<i>AnandaAnggeny</i>	3	3	3	2	1	1	2	4	4	2	2	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	59
4	<i>AuliaDesta</i>	4	3	3	1	1	2	1	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	4	57
5	<i>AurahNurFitri</i>	3	3	2	1	1	1	1	4	4	2	1	4	1	4	3	3	2	2	2	4	2	1	3	1	4	59
6	<i>Fachriansyah</i>	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	70
7	<i>Farel</i>	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	61
8	<i>Febriyanti</i>	4	4	3	2	1	1	4	4	4	3	1	4	3	1	4	3	1	2	1	3	1	1	3	1	4	63
9	<i>Ibrahim QamarSyam</i>	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	1	74
10	<i>Muh. Faturrahman</i>	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	63
11	<i>Muh. RadityaPermana</i>	4	4	4	2	1	1	1	4	3	1	2	4	2	4	4	4	2	2	1	4	1	2	4	4	4	69
12	<i>Muh. Rafliansyah</i>	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	70
13	<i>Muh. Rehan Randi</i>	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	1	2	3	4	4	4	4	3	1	2	1	2	4	2	4	63
14	<i>Muh. YusrilLawang</i>	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	1	4	4	3	4	3	4	2	1	1	2	71
15	<i>NurIlmiAulia</i>	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	1	4	1	3	3	2	3	2	3	74
16	<i>ReskiAdityaPratama</i>	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	63
17	<i>Rifki Ramadan</i>	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	67
18	<i>RaihanAndika</i>	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	61
19	<i>Salsabila</i>	3	2	3	3	4	3	1	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	1	3	4	1	3	2	4	2	70
20	<i>SaskiaJuwita</i>	3	4	2	1	2	1	4	4	4	4	1	4	1	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	64
21	<i>SitiNur Alisa</i>	4	3	3	2	1	1	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	2	1	2	1	2	4	63
22	<i>Zuljalali Al Ikram</i>	3	3	4	1	2	3	3	4	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	3	2	3	2	69

23	ZahratuSyifa	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	1	4	1	4	3	3	1	1	3	2	1	2	4	1	4	63
24	Kayla Ramadita	3	4	2	2	1	1	4	4	4	3	1	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	2	4	69
25	NaurahFersyanaAlam	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	1	3	1	4	70
26	AdiMuhFaerdian	4	3	4	1	1	2	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	3	1	1	4	1	1	3	1	4	62
27	AchmadZakiAlFaridji	3	2	2	1	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	1	3	3	4	69
28	AndiFaizulFawaz	3	3	2	1	1	1	1	4	4	2	1	4	1	4	4	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	53
29	Fahrezi	4	4	4	1	2	2	1	4	3	2	1	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	2	2	2	3	65
30	George Andre Wacanno	3	4	4	1	1	1	2	4	4	1	1	3	1	4	4	4	1	1	2	4	1	1	4	4	4	64
31	M. AnugrahNur	4	4	4	1	1	2	2	4	3	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	3	2	2	3	2	3	62
32	Muh. Arif	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	73
33	Muh. RidwanRamadhan	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	66
34	Muh. Ammar	4	4	3	1	1	2	2	4	4	2	1	4	2	4	4	4	1	1	1	4	2	2	4	1	4	66
35	Muh. Fatur AL M	4	4	4	1	1	2	3	4	4	2	1	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	1	4	1	4	69
36	MulhamNawwaf	4	4	3	1	1	1	2	4	4	2	1	3	1	4	4	4	1	3	1	4	3	1	4	1	4	65
37	RyamizardAbdulah	4	3	4	1	2	2	1	4	4	1	1	4	1	3	4	3	4	1	2	4	1	2	3	1	4	64
38	AlisyFitri	4	3	4	2	2	1	2	3	4	2	2	4	1	4	4	4	1	1	2	4	1	2	3	1	4	65
39	AnandaPutriPratama	3	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	2	1	2	3	1	3	57
40	Kayla SyifaDewiShalwa	4	3	4	1	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	2	3	4	1	4	3	4	77
41	Nabila Zahra AriniPutri	3	4	2	1	3	1	4	4	3	4	3	4	2	1	4	3	1	4	1	2	4	1	4	1	4	68
42	Nuralisa	3	4	2	2	1	1	4	4	4	3	1	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	2	4	69
43	NurulQalbyIdham	4	4	4	1	1	1	2	4	4	2	1	4	2	3	4	4	2	3	1	3	1	1	3	1	4	64
44	WilyaMukinahPutri	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	73
45	Istiqamah	3	3	4	2	2	1	2	4	4	2	1	3	3	4	4	4	2	2	2	3	1	2	3	1	4	66
46	AksarAlfareza	4	4	4	1	1	1	3	4	4	3	1	3	2	4	4	2	2	3	3	3	1	1	3	1	3	65
47	LuthfiyyahNingrum	4	3	4	2	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	74

48	MutmainnahFebriana	4	3	3	1	1	1	2	3	3	2	1	4	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	4	59
49	Nabila Salsabilla	3	4	3	1	1	2	2	4	4	1	1	4	1	3	3	2	1	4	3	2	2	2	1	2	3	59
50	MaulidahIsmi	3	4	4	1	1	2	2	3	4	2	1	4	1	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	1	4	64
51	Riska	4	3	2	3	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	2	1	1	2	1	1	2	4	1	4	57
52	NurAdityaAlamsyah	4	3	4	2	1	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	4	2	3	64
53	SitiAnindya	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	85
54	Halimsa Putra	4	3	4	1	4	1	3	4	4	3	4	1	2	3	3	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	76
55	AinunNazihah	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	77
56	Alfiansyah	4	4	4	1	1	2	3	4	4	2	1	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	1	4	1	4	69
57	Ilham Adam	3	4	3	2	2	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	1	2	1	3	2	2	3	3	4	65
58	AkmaEdy	4	1	4	1	4	3	3	4	2	4	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	71
59	Muh. ArifSusiono	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	1	3	1	2	3	4	3	1	70
60	Nur Sutra Maharani	3	2	4	2	2	1	1	4	4	4	1	3	1	4	4	2	2	4	3	4	4	2	3	1	1	66
61	AdindaNurAprilia	4	4	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	1	3	1	1	3	1	4	61
62	Saifa	4	4	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	73
63	AlisyaSidik	4	4	3	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	2	1	2	1	4	2	2	3	1	4	60
64	Asila Pertiwi Halik	4	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	72
65	Herlinda Abel	3	4	4	1	2	2	1	4	4	2	1	4	1	3	4	4	2	1	1	4	2	2	4	3	3	66
66	ArsyahRamadhan	4	3	4	1	1	1	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	1	3	2	2	4	1	4	70
67	NurMadinaSyarif	4	4	4	1	1	2	2	4	4	1	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	71
68	Indra Muhammad Armin	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	2	1	2	1	4	2	4	71
69	AlfiansyahNur	3	4	4	2	2	4	1	4	3	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	3	1	2	4	4	4	78
70	Muhammad ArfaHarianto	4	4	3	4	1	1	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	2	3	1	3	2	1	3	2	3	69
71	Muhammad Fahmi	2	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	1	2	1	4	3	2	3	2	4	68
72	Amanda	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	2	4	2	4	80
73	Haerani K	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	2	4	77

74	<i>NurfaidaMuliana</i>	3	4	4	2	2	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	86
75	<i>JulianiSentiara</i>	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	86
76	<i>SakinahMawahda</i>	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	77
77	<i>NurInayatulHidayah</i>	3	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	4	63
78	<i>Celsi Olivia</i>	3	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	4	63
79	<i>DindaRianti</i>	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	72
80	<i>Sarlina</i>	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	1	1	4	4	2	1	4	1	2	1	64
81	<i>Sukmawati S</i>	3	2	4	1	2	4	1	2	3	1	4	1	3	1	2	4	1	3	1	4	2	2	3	4	2	60
82	<i>Ahmad Fadil</i>	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	2	4	80
83	<i>M. NurFauzy Ismail</i>	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	1	2	65
84	<i>Miarul</i>	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	80
85	<i>MuliyanaMustika Sari</i>	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	1	4	2	1	1	2	3	69
86	<i>SitiSuraya K</i>	4	3	3	2	1	2	2	4	4	2	1	4	1	4	3	3	1	2	3	3	2	2	3	1	4	64
87	<i>MaudiaSaisa</i>	4	3	3	2	1	2	2	4	4	2	2	3	1	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	4	64
88	<i>NurFadhilaAmalia</i>	4	3	4	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	69
89	<i>SuciRahmadhani</i>	4	4	3	1	1	2	2	4	4	2	1	4	2	4	4	4	1	1	1	4	2	2	4	1	4	66
90	<i>RatuAuliaHaris</i>	4	4	4	1	1	2	3	4	4	2	1	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	1	4	1	4	69
91	<i>MiftahulKhair</i>	4	4	3	1	1	1	2	4	4	2	1	3	1	4	4	4	1	3	1	4	3	1	4	1	4	65
92	<i>Jamaluddin</i>	4	3	4	1	2	2	1	4	4	1	1	4	1	3	4	3	4	1	2	4	1	2	3	1	4	64
93	<i>M. Rehan</i>	4	3	4	2	2	1	2	3	4	2	2	4	1	4	4	4	1	1	2	4	1	2	3	1	4	65
94	<i>Muh. Sultan Alib</i>	3	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	2	1	2	3	1	3	57
95	<i>AgusNurdin</i>	4	3	4	1	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	2	3	4	1	4	3	4	77
96	<i>Muh. Aqsar</i>	4	4	3	2	1	1	4	4	4	3	1	4	3	1	4	3	1	2	1	3	1	1	3	1	4	63
97	<i>Bagas G</i>	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	1	74
98	<i>M. RifalUsman</i>	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	63
99	<i>Ardiyansyah</i>	4	4	4	2	1	1	1	4	3	1	2	4	2	4	4	4	2	2	1	4	1	2	4	4	4	69

100	Muh. Thoriq	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	70
	JUMLAH	350	339	332	171	171	196	239	370	357	234	182	355	219	353	347	325	206	249	195	311	215	199	299	197	340	6751
	RATA RATA	3.5	3.4	3.3	1.7	1.7	2	2.4	3.7	3.6	2.3	1.8	3.6	2.2	3.5	3.5	3.3	2.1	2.5	2	3.1	2.2	2	3	2	3.4	71
	MODUS	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	69
	MEDIAN																										70
	STANDAR DEVIASI																										6.5



DATA HASIL MOTIVASI BELAJAR

NO	NAMA SISWA	ITEM ANGKET MOTIVASI BELAJAR																								JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25
1	<i>Afdel Rio Dinofa</i>	4	2	4	1	3	4	1	3	3	4	2	3	2	3	2	2	4	4	1	4	2	3	3	4	2	70
2	<i>Alicia Enjelita</i>	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	66
3	<i>AnandaAnggeny</i>	3	1	4	1	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	1	4	2	3	3	3	2	68
4	<i>AuliaDesta</i>	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	64
5	<i>AurahNurFitri</i>	4	2	4	1	4	3	1	4	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	66
6	<i>Fachriansyah</i>	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	77
7	<i>Farel</i>	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	65
8	<i>Febriyanti</i>	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	3	1	4	2	4	4	3	4	80
9	<i>Ibrahim QamarSyam</i>	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	1	4	3	4	4	2	4	3	4	4	80
10	<i>Muh. Faturrahman</i>	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	67
11	<i>Muh. RadityaPermana</i>	4	4	4	2	1	1	1	4	3	1	2	4	2	4	4	4	2	2	1	4	1	2	4	4	4	69
12	<i>Muh. Rafliansyah</i>	3	3	3	2	4	1	4	3	2	1	2	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	3	4	1	4	65
13	<i>Muh. Rehan Randi</i>	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	1	2	3	4	4	4	4	3	1	2	1	2	4	2	4	63
14	<i>Muh. YusrilLawang</i>	4	4	4	1	4	4	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	2	2	4	4	1	4	3	4	3	66
15	<i>NurIlmiAulia</i>	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	72
16	<i>ReskiAdityaPratama</i>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	63
17	<i>Rifki Ramadan</i>	4	2	3	1	4	4	1	4	1	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	1	4	3	4	4	2	68
18	<i>RaihanAndika</i>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	74
19	<i>Salsabila</i>	4	4	4	2	4	3	1	4	2	3	3	4	2	1	3	4	2	3	1	3	3	3	1	4	2	70
20	<i>SaskiaJuwita</i>	3	2	3	2	3	3	1	2	4	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	61
21	<i>SitiNur Alisa</i>	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	4	3	3	66
22	<i>Zuljalali Al Ikram</i>	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	2	4	2	4	4	3	2	75

23	ZahratuSvifa	4	4	4	2	4	3	1	4	4	2	1	4	1	4	3	3	1	1	3	2	1	2	4	1	4	67
24	Kayla Ramadita	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	74
25	NaurahFersyanaAlam	3	4	4	2	4	4	2	3	2	3	2	4	1	3	1	2	2	4	1	2	1	4	4	2	1	65
26	AdiMuhFaerdian	4	3	4	1	4	4	1	3	2	4	3	4	1	3	1	2	3	4	1	3	1	4	4	4	2	70
27	AchmadZakiAlFaridji	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	1	3	1	3	3	4	1	3	1	3	3	3	2	71
28	AndiFaizulFawaz	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	81
29	Fahrezi	4	2	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	1	3	2	70
30	George Andre Wacanno	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	1	4	1	4	2	2	3	3	4	3	2	4	2	4	4	78
31	M. AnugrahNur	4	2	4	1	4	4	1	4	2	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	80
32	Muh. Arif	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	73
33	Muh. RidwanRamadhan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	70
34	Muh. Ammar	4	3	4	1	3	4	1	4	4	4	1	4	1	2	1	2	4	4	1	4	1	4	4	2	2	69
35	Muh. Fatur AL M	4	4	4	1	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	83
36	MulhamNawwaf	4	2	4	1	4	4	1	4	4	3	2	4	2	3	1	2	4	4	1	4	2	4	4	2	2	72
37	RyamizardAbdulah	4	2	4	1	4	4	1	4	2	4	2	4	1	2	4	4	3	3	1	4	1	4	4	1	1	69
38	AlisyaFitri	4	3	4	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	1	4	3	1	4	1	4	4	3	2	73
39	AnandaPutriPratama	4	2	4	1	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	1	2	4	3	1	1	2	3	4	1	2	63
40	Kayla SvifaDewiShalwa	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	80
41	Nabila Zahra AriniPutri	3	4	3	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	2	1	4	1	4	3	4	1	61
42	Nuralisa	3	4	2	2	1	1	4	4	4	3	1	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	2	4	69
43	NurulQalbyIdham	3	3	3	1	4	4	1	4	3	4	1	4	1	1	1	2	4	4	1	4	2	4	4	1	1	65
44	WilyaMukinahPutri	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	1	4	2	4	1	2	4	3	1	3	2	3	4	2	3	71
45	Istiqamah	4	3	4	1	3	4	2	4	3	4	1	4	2	3	2	2	4	3	1	3	2	4	3	2	3	71
46	AksarAlfareza	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	1	4	4	1	3	4	4	2	4	3	1	4	3	1	4	77
47	LuthfiyyahNingrum	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	81
48	MutmainnahFebriana	4	3	4	2	3	4	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	3	65

49	<i>Nabila Salsabilla</i>	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	3	2	77
50	<i>Maulidah Ismi</i>	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	3	3	75
51	<i>Riska</i>	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	72
52	<i>NurAdityaAlamsyah</i>	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	70
53	<i>SitiAnindya</i>	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	83
54	<i>Halimsa Putra</i>	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	83
55	<i>AinunNazihah</i>	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	80
56	<i>Alfiansyah</i>	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	79
57	<i>Ilham Adam</i>	4	3	4	1	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	75
58	<i>AkmalEdy</i>	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	2	2	1	4	3	1	4	2	4	74
59	<i>Muh. ArifSusiono</i>	3	4	2	4	3	1	3	4	3	1	3	4	3	1	4	3	4	3	3	1	4	2	3	4	3	73
60	<i>Nur Sutra Maharani</i>	3	4	4	1	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	1	4	2	1	1	3	4	4	2	4	4	71
61	<i>AdindaNurAprilia</i>	4	4	4	2	3	4	1	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	79
62	<i>Saifa</i>	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	1	4	1	4	77
63	<i>AlisyaSidik</i>	4	4	4	1	3	4	1	3	3	4	2	4	1	3	1	2	4	4	2	4	1	4	4	1	1	69
64	<i>Asila Pertiwi Halik</i>	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	85
65	<i>Herlinda Abel</i>	4	3	4	1	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	1	2	3	3	1	3	1	3	3	4	3	73
66	<i>ArsyadRamadhan</i>	3	2	4	2	3	3	2	3	4	4	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	67
67	<i>NurMadinaSyyarif</i>	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	71
68	<i>Indra Muhammad Armin</i>	3	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	74
69	<i>AlfiansyahNur</i>	4	4	4	2	2	4	4	2	1	4	2	4	1	4	3	2	4	4	3	4	4	3	1	4	3	77
70	<i>Muhammad ArfaHarianto</i>	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	79
71	<i>Muhammad Fahmi</i>	2	3	4	1	3	2	3	2	4	1	2	4	1	2	3	1	4	4	1	4	4	3	1	2	3	64
72	<i>Amanda</i>	4	4	4	1	1	4	2	4	4	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	4	2	1	4	55
73	<i>Haerani K</i>	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	81
74	<i>NurfaidaMuliana</i>	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	85

75	<i>JulianiSentiara</i>	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	3	4	2	1	4	2	3	2	4	74
76	<i>SakinahMawahda</i>	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	69
77	<i>NurInayatulHidayah</i>	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	67
78	<i>Celsi Olivia</i>	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	69
79	<i>DindaRianti</i>	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3	80
80	<i>Sarmila</i>	3	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	3	2	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	3	4	59
81	<i>Sukmawati S</i>	3	3	4	3	3	1	2	4	2	4	3	3	1	4	1	4	2	2	3	3	2	3	1	2	1	64
82	<i>Ahmad Fadil</i>	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	81
83	<i>M. NurFauzy Ismail</i>	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	67
84	<i>Miarul</i>	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	81
85	<i>MuliyanaMustika Sari</i>	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	70
86	<i>SitiSuraya K</i>	4	2	4	2	3	4	1	4	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	74
87	<i>MaudiaSaisa</i>	4	2	4	1	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	1	4	3	3	4	2	2	70
88	<i>NurFadhilaAmalia</i>	4	4	4	1	1	1	4	4	2	2	1	4	1	4	4	2	1	1	1	4	1	1	4	4	4	64
89	<i>SuciRahmadhani</i>	4	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	4	2	4	71
90	<i>RatuAuliaHaris</i>	4	4	3	2	2	2	4	1	2	2	1	2	1	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	1	3	65
91	<i>MiftahulKhair</i>	3	2	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	68
92	<i>Jamaluddin</i>	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	1	3	2	3	73
93	<i>M. Rehan</i>	4	3	4	4	2	2	4	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	4	63
94	<i>Muh. Sultan Alib</i>	4	1	2	3	2	3	4	1	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	4	3	4	2	3	67
95	<i>AgusNurdin</i>	3	3	3	2	3	3	4	2	1	1	3	4	3	1	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	3	62
96	<i>Muh. Aqsar</i>	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	4	1	3	2	65
97	<i>Bagas G</i>	4	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	71
98	<i>M. RifalUsman</i>	4	4	3	4	3	3	3	2	1	1	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	1	1	3	3	69
99	<i>Ardiyansyah</i>	3	4	4	3	3	3	2	2	2	1	2	4	3	1	2	3	1	4	2	3	1	2	3	3	3	64
100	<i>Muh. Thoriq</i>	3	3	4	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	4	3	70

JUMLAH	354	313	363	203	306	319	223	324	289	299	229	338	222	288	245	255	294	285	229	317	235	310	318	274	296	67.88
RATA RATA	3.54	3.13	3.63	2.03	3.06	3.19	2.23	3.24	2.89	2.99	2.29	3.38	2.22	2.88	2.45	2.55	2.94	2.85	2.29	3.17	2.35	3.1	3.18	2.74	2.96	67.8
MODUS	4	3	4	2	3	4	2	3.5	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	69
MEDIAN																										67.5
STANDAR DEVIASI																										6.8



DATA HASIL BELAJAR

NO	NAMA SISWA	MINAT BACA	MOTIVASI BELAJAR	NILAI RAPOR
1	<i>Afdel Rio Dinofa</i>	70	68	78
2	<i>Alicia Enjelita</i>	66	53	70
3	<i>AnandaAnggeny</i>	68	59	68
4	<i>AuliaDesta</i>	64	57	70
5	<i>AurahNurFitri</i>	66	59	74
6	<i>Fachriansyah</i>	77	70	85
7	<i>Farel</i>	65	61	74
8	<i>Febriyanti</i>	80	63	92
9	<i>Ibrahim QamarSyam</i>	80	74	90
10	<i>Muh. Faturrahman</i>	67	63	74
11	<i>Muh. RadityaPermana</i>	69	69	73
12	<i>Muh. Rafliansyah</i>	65	70	74
13	<i>Muh. Rehan Randi</i>	63	63	75
14	<i>Muh. YusrilLawang</i>	66	71	77
15	<i>NurIlmiAulia</i>	72	74	91
16	<i>ReskiAdityaPratama</i>	63	63	68
17	<i>Rifki Ramadan</i>	68	67	74
18	<i>RaihanAndika</i>	74	61	84
19	<i>Salsabila</i>	70	70	86
20	<i>SaskiaJuwita</i>	61	64	72
21	<i>SitiNur Alisa</i>	66	63	76
22	<i>Zuljalali Al Ikram</i>	75	69	84
23	<i>ZahratuSyifa</i>	67	63	77
24	<i>Kayla Ramadita</i>	74	69	88
25	<i>NaurahFersyanaAlam</i>	65	70	78
26	<i>AdiMuhFaerdian</i>	70	62	76
27	<i>AchmadZakiAlFaridji</i>	71	69	80
28	<i>AndiFaizulFawaz</i>	81	53	77
29	<i>Fahrezi</i>	70	65	77
30	<i>George Andre Wacanno</i>	78	64	80
31	<i>M. AnugrahNur</i>	80	62	78
32	<i>Muh. Arif</i>	73	73	78
33	<i>Muh. RidwanRamadhan</i>	70	66	72
34	<i>Muh. Ammar</i>	69	66	65
35	<i>Muh. Fatur AL M</i>	83	69	74

36	<i>MulhamNawwaf</i>	72	65	70
37	<i>RyamizardAbdulah</i>	69	64	66
38	<i>AlisyaFitri</i>	73	65	72
39	<i>AnandaPutriPratama</i>	63	57	65
40	<i>Kayla SyifaDewiShalwa</i>	80	77	84
41	<i>Nabila Zahra AriniPutri</i>	61	68	67
42	<i>Nuralisa</i>	69	69	72
43	<i>NurulQalbyIdham</i>	65	64	72
44	<i>WilyaMukinahPutri</i>	71	73	84
45	<i>Istiqamah</i>	71	66	80
46	<i>AksarAlfareza</i>	77	65	82
47	<i>LuthfiyyahNingrum</i>	81	74	84
48	<i>MutmainnahFebriana</i>	65	59	68
49	<i>Nabila Salsabilla</i>	77	90	84
50	<i>MaulidahIsmi</i>	75	64	83
51	<i>Riska</i>	72	57	83
52	<i>NurAdityaAlamsyah</i>	70	64	73
53	<i>SitiAnindya</i>	83	85	89
54	<i>Halimsa Putra</i>	83	76	86
55	<i>AinunNazihah</i>	80	77	92
56	<i>Alfiansyah</i>	79	69	92
57	<i>Ilham Adam</i>	75	65	89
58	<i>AkmalEdy</i>	74	71	90
59	<i>Muh. ArifSusiono</i>	73	70	88
60	<i>Nur Sutra Maharani</i>	71	66	86
61	<i>AdindaNurAprilia</i>	79	61	90
62	<i>Saifa</i>	77	73	88
63	<i>AlisyaSidik</i>	69	60	78
64	<i>Asila Pertiwi Halik</i>	85	72	86
65	<i>Herlinda Abel</i>	70	66	82
66	<i>ArsyahRamadhan</i>	68	70	73
67	<i>NurMadinaSyyarif</i>	69	71	78
68	<i>Indra Muhammad Armin</i>	73	71	86
69	<i>AlfiansyahNur</i>	67	78	85
70	<i>Muhammad ArfaHarianto</i>	71	69	86
71	<i>Muhammad Fahmi</i>	64	68	74
72	<i>Amanda</i>	55	80	76
73	<i>Haerani K</i>	81	77	84

74	<i>NurfaidaMuliana</i>	85	86	93
75	<i>JulianiSentiara</i>	74	86	87
76	<i>SakinahMawahda</i>	69	77	74
77	<i>NurInayatulHidayah</i>	67	63	76
78	<i>Celsi Olivia</i>	69	63	74
79	<i>DindaRianti</i>	80	72	92
80	<i>Sarlima</i>	59	64	74
81	<i>Sukmawati S</i>	64	60	76
82	<i>Ahmad Fadil</i>	81	80	92
83	<i>M. NurFauzy Ismail</i>	67	65	74
84	<i>Miarul</i>	81	80	92
85	<i>MuliyanaMustika Sari</i>	70	69	76
86	<i>SitiSuraya K</i>	74	64	78
87	<i>MaudiaSaisa</i>	70	64	82
88	<i>NurFadhilaAmalia</i>	64	69	76
89	<i>SuciRahmadhani</i>	66	71	76
90	<i>RatuAuliaHaris</i>	69	65	84
91	<i>MiftahulKhair</i>	65	68	76
92	<i>Jamaluddin</i>	64	73	80
93	<i>M. Rehan</i>	65	63	86
94	<i>Muh. Sultan Alib</i>	57	67	88
95	<i>AgusNurdin</i>	77	62	76
96	<i>Muh. Aqsar</i>	63	65	68
97	<i>Bagas G</i>	74	71	84
98	<i>M. RifalUsman</i>	63	69	74
99	<i>Ardiyansyah</i>	69	64	72
100	<i>Muh. Thoriq</i>	70	70	85
JUMLAH		7099	6788	7941
RATA RATA		70.99	67.88	79.41
MODUS		69	69	74
MEDIAN		70	67.5	78
STANDAR DEVIASI		6.5	6.8	7.3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MANTAHIR. Lahir di Bonelampe, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 17 Agustus 1991. Anak bungsu dari 3 bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Bapak Mapeati dan Ibu Kano.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 247 Padatuo, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tonra dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tonra dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2009. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan tinggi Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan menyelesaikan studi pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Program Pasca Sarjana Universitas Bosowa Program Studi Magister Pendidikan Dasar. Hingga akhirnya penulis dapat menyusun tesis dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Kota Makassar”.